

***SPIRIT* KADER LEMBAGA DAKWAH KAMPUS MAJID DALAM
MENGIKUTI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASJID JAMIK
KOPELMA DARUSSALAM BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Oleh:

**ZULKHAIRI
NIM. 210404009**

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

1448 H / 2026

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SPIRIT KADER LEMBAGA DAKWAH KAMPUS MAJID DALAM MENGIKUTI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASJID JAMIK KOPELMA DARUSSLAM

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

Zulkhairi

NIM: 210404009

Disetujui Oleh:

AR-RANIRY

Pembimbing I


Dr. Rasyidah, M.Ag.
NIP. 197309081998032002

Pembimbing II


Rusnawati, S.Pd., M.Si.
NIP. 197703092009122003

**SPIRIT KADER LEMBAGA DAKWAH KAMPUS MAJID DALAM
MENGIKUTI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASJID JAMIK
KOPELMA DARUSSALAM BANDA ACEH
SKRIPSI**

**Telah Disetujui Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diserahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Sosial
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh:

**Zulkhairi
NIM. 210404009**

**Pada hari/tanggal: Jumat, 14 Agustus 2026
1 Rabiul Awal 1448 H**

**Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Dr. Rasyidah, M.Ag.
NIP.197309081998032002**

Sekretaris,

**Rusnawati, S.Pd., M.Si.
NIP. 197703092009122003**

Anggota I,

**Ners. Hendra Cipta, S. Kep., M.Si.
NIP. 199111272020122017**

Anggota II,

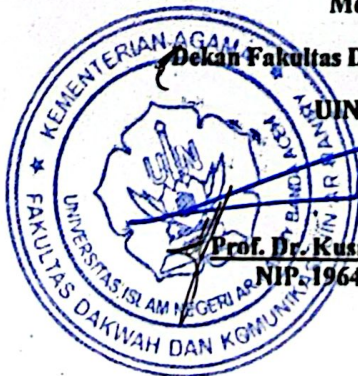
**Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A.
NIP. 199111272020122017**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry

**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulkhairi
NIM : 210404009
Jenjang : Sarjana Strata (S-1)
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dirujuk dalam naskah ini dapat dan disebutkan dalam daftar pustaka. Ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

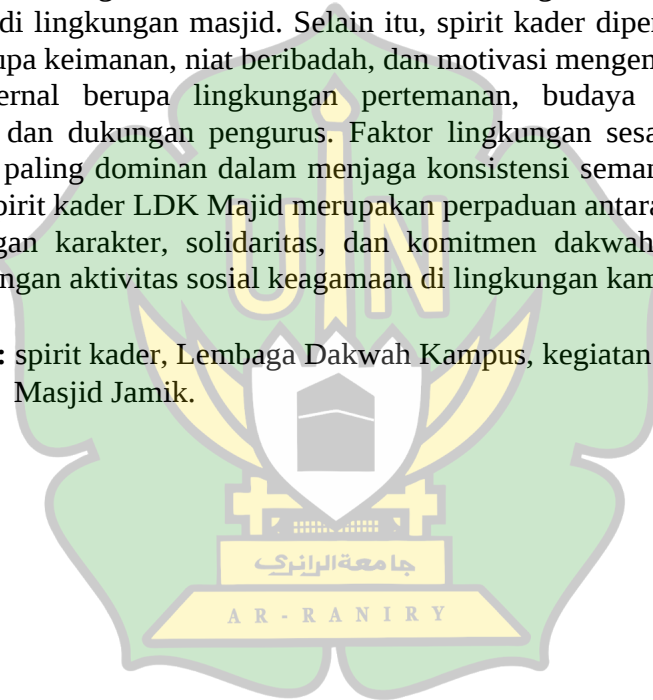
Banda Aceh, 27 Juli 2026
Yang Menyatakan,

Zulkhairi
NIM. 210404009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spirit kader Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Majid Universitas Syiah Kuala dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan di Masjid Jamik Kopelma Darussalam Banda Aceh serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah sembilan orang yang terdiri atas pengurus LDK Majid dan Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM), yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spirit kader LDK Majid diwujudkan dalam tiga bentuk utama, yaitu spirit ukhrawi, spirit pembentukan diri, dan spirit kontribusi sosial. Spirit tersebut mendorong kader untuk aktif dalam kegiatan dakwah dan sosial keagamaan di lingkungan masjid. Selain itu, spirit kader dipengaruhi oleh faktor internal berupa keimanan, niat beribadah, dan motivasi mengembangkan diri, serta faktor eksternal berupa lingkungan pertemanan, budaya organisasi, sistem pembinaan, dan dukungan pengurus. Faktor lingkungan sesama kader menjadi faktor yang paling dominan dalam menjaga konsistensi semangat kader. Dengan demikian, spirit kader LDK Majid merupakan perpaduan antara motivasi spiritual, pengembangan karakter, solidaritas, dan komitmen dakwah yang mendukung keberlangsungan aktivitas sosial keagamaan di lingkungan kampus.

Kata kunci: spirit kader, Lembaga Dakwah Kampus, kegiatan sosial keagamaan, Masjid Jamik.



ABSTRACT

This study aims to examine the motivation of members of the Majid Campus Da'wah Institute (LDK) at Syiah Kuala University in participating in social and religious activities at the Jamik Kopelma Darussalam Mosque in Banda Aceh, as well as to identify the factors influencing their participation. The study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of nine individuals, comprising LDK Majid executives and the Chair of the Mosque Prosperity Board (BKM), selected using purposive sampling. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the spirit of LDK Majid Cadres manifests in three main forms: the spiritual spirit, the spirit of self-development, and the spirit of social contribution. These spirits encourage members to actively participate in da'wah and religious-social activities within the mosque community. Additionally, the members' spirit is influenced by internal factors such as faith, the intention to worship, and the motivation for self-development as well as external factors, including the peer group environment, organizational culture, mentoring systems, and support from the executive board. The peer group environment among fellow members is the most dominant factor in maintaining the consistency of their spirit. Thus, the spirit of LDK Majid members is a blend of spiritual motivation, character development, solidarity, and a commitment to da'wah that supports the continuity of religious and social activities on campus.

Keywords: spirit of members, Campus Dakwah Institute, religious and social activities, Masjid Jamik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul ***“Spirit Kader Lembaga Dakwah Kampus Majid Dalam Mengikuti Kegiatan Sosial Keagamaan Di Masjid Jamik Kopelma Darussalam Banda Aceh.”*** Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusun skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pengembangan Masyarakat Islam dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini membahas mengenai *Spirit Kader Lembaga Dakwah Kampus Majid Dalam Mengikuti Kegiatan Sosial Keagamaan Di Masjid Jamik Kopelma Darussalam Banda Aceh.*

Dalam penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Prof Dr. Kusmawati Hatta, M.PD. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan juga selaku pembimbing I, Ibu Dr. Rasyidah, M. Ag. yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Rusnawati, S.Pd., M. Si. Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan serta masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Sekretaris Prodi PMI Ibu Marini Kristina Situmeang, M. Sos., MA.

6. Kepada seluruh dosen Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Ketua BKM, Bapak Zamakhsyari Zakaria yang telah ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Ketua LDK beserta jajarannya yang amat membantu saya dalam proses mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Ayah ABD. Haris dan Ibunda Rosdiana yang senantiasa selalu membantu mendoakan serta memberi dorongan semangat kepada saya agar saya mampu menyelesaikan skripsi.
10. Kepada kedua abang saya Risdian dan Rishan dea serta kakak saya Risha muliana yang selalu memberi doa, motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Teman-teman angkatan 2021 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan pendidikan. Dan semua pihak yang mendukung penulis dalam menyiapkan skripsi ini.

Saya menyadari masih banyak terdapat kekurangan serta kelemahan dalam penyusunan maupun dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu saya sangat mengharap kritikan dan saran dari para pembaca, demi kesempurnaan penulisan karya tulis ilmiah ini ke depannya. Demikian semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 27 Juli 2026

Zulkhairi

DAFTAR ISI

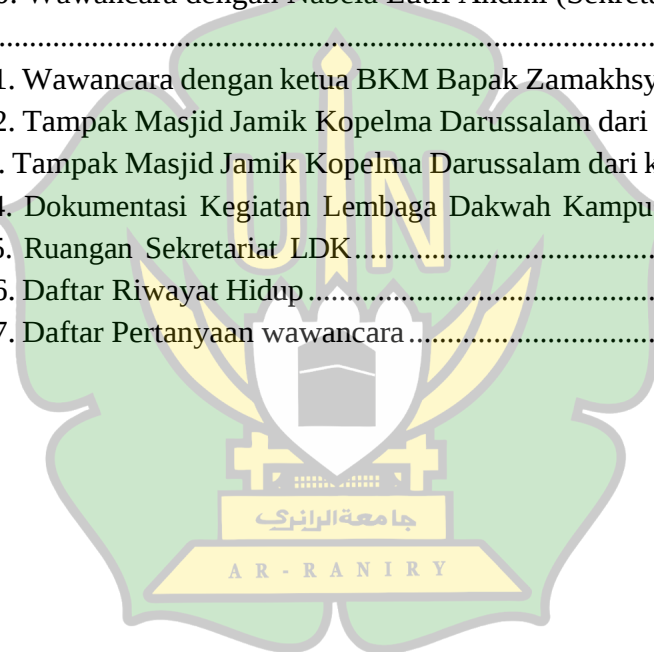
Halaman	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	6
B. Kerangka Teori.....	9
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi Penelitian.....	20
B. Jenis Penelitian	20
C. Informan Penelitian.....	20
E. Teknik Analisis Data.....	22
BAB VI PEMBAHASAN	24
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
1. Keadaan Geografis.....	24
2. Sejarah Lokasi Penelitian	24
3. Struktur Kepengurusan LDK MAJID.....	27
B. Spirit Kader LDK Majid.....	27
1. Wujud <i>Spirit</i> Kader	30
2. Dinamika <i>Spirit</i>	38
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Spirit</i> Kader	40
BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya.....	8
Tabel 2. Struktur Kepengurusan Lembaga Dakwah Kampus	27
Tabel 3. Faktor-faktor eksternal	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Bimbingan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi	53
Lampiran 2. Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa	54
Lampiran 3. Wawancara dengan Muhammad Faris Alwi (Ketua Umum LDK Majid)	55
Lampiran 4. Wawancara dengan Faris Taimullah (Sekretaris LDK).....	55
Lampiran 5. Wawancara dengan Muslidar Halim (Ketua bidang HRD LDK)	55
Lampiran 6. Wawancara dengan Ibnu Khair (Ketua bidang PSDM LDK).....	56
Lampiran 7. Wawancara dengan Husna Sari (Waki Bidang kesekretariatan LDK)	56
Lampiran 8. wawancara dengan Siska Hartini (Wakil bidang media LDK)	56
Lampiran 9. Wawancara dengan Siti Nabila (Wakil bidang PSDM LDK).....	57
Lampiran 10. Wawancara dengan Nabela Lutfi Andini (Sekretaris bidang an-nisa LDK).....	57
Lampiran 11. Wawancara dengan ketua BKM Bapak Zamakhsyari Zakaria	58
Lampiran 12. Tampak Masjid Jamik Kopelma Darussalam dari kanan dan kiri ...	58
lampiran 13. Tampak Masjid Jamik Kopelma Darussalam dari kanan dan kiri.....	59
Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan Lembaga Dakwah Kampus USK.....	60
Lampiran 15. Ruang Sekretariat LDK.....	64
Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup	65
Lampiran 17. Daftar Pertanyaan wawancara	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi memegang peranan krusial sebagai instrument strategis dalam melahirkan lulusan yang tidak hanya memiliki ketajaman intelektual, namun juga didasari oleh prinsip moralitas yang kuat. Dalam upaya mewujudkan keselarasan antara aspek kognitif dan karakter tersebut, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) hadir sebagai mitra strategis Universitas dalam membina sisi spiritualitas mahasiswa. Sebagai organisasi berbasis pada nilai-nilai keislaman, LDK berfungsi sebagai wadah bagi para kader untuk mengasah jiwa kepemimpinan, integritas, dan kepedulian social melalui berbagai aktivitas dakwah yang inklusif.¹

Implementasi dari peran tersebut diwujudkan oleh Lembaga dakwah kampus Universitas Syiah Kuala yang disebut (LDK Majid). Kader LDK MAJID pada dasarnya adalah representasi dari Remaja Masjid di lingkungan akademis Universitas. Sebagai remaja masjid, mereka memikul tanggung jawab untuk memakmurkan masjid kampus melalui aktivitas ibadah sekaligus menjadikannya pusat peradaban bagi mahasiswa lainnya.²

LDK Majid secara konsisten mengelola berbagai program kerja komprehensif yang menjangkau beragam aspek kehidupan mahasiswa. Upaya penguatan internal dilakukan melalui rutinitas pembacaan hadis setelah ashar di Masjid Jamik Kopelma Darussalam, kajian berkala setiap Kamis menjelang berbuka, serta halaqah mingguan. Selain fokus pada kegiatan internal, LDK Majid juga menunjukkan kontribusinya bagi Masyarakat kampus melalui program Majid bersuara yang berbentuk seminar wami yang menjadi wadah lomba-lomba Islami, serta majid peduli yang bergerak aktif dalam kegiatan bakti sosial dan penggalangan dana kemanusiaan.

¹ Hesti., Roslan, S., & Sarmadan. (2025). Kearifan Lokal Ritual Haroano La'a (Berdoa Di Sungai) Dalam Budaya Masyarakat Desa Langkumbe Kecamatan Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Pemikiran dan penelitian sosiologi*, 2 (1), 339-351.

² Adisaputro, S. E., Sutamaji., & Amrillah. (2021). Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah. *Jurnal Komunikasi islam*, 2(1), 43-52.

Secara terminologi, dakwah dalam konteks Pengembangan Masyarakat Islam tidak hanya dimaknai sebagai ajakan lisan, melainkan sebagai upaya sistematis untuk mewujudkan perubahan positif dalam tatanan masyarakat (dakwah transformatif). Dalam hal ini, dakwah adalah ruh, sedangkan *spirit* kader adalah manifestasi energinya. Hubungan antara keduanya bersifat simbiosis; dakwah memberikan visi dan tujuan (*ghayah*), sementara *spirit* memberikan daya dorong untuk merealisasikan visi tersebut melalui berbagai kegiatan kampus. Oleh karena itu, tinggi atau rendahnya keterlibatan kader dalam kegiatan di LDK MAJID sangat bergantung pada sejauh mana nilai-nilai dakwah tersebut terinternalisasi dalam jiwa mereka.³

LDK Majid memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar dengan jumlah anggota mencapai ± 85 orang Perempuan dan laki-laki. Jumlah anggota yang besar ini merupakan Modal Sosial (*Social Capital*) yang seharusnya menjadi mesin penggerak perubahan sosial yang masif di lingkungan kampus. Namun, berdasarkan observasi awal peneliti, terdapat indikasi kesenjangan (*gap*) yang cukup nyata antara jumlah anggota terdaftar dengan tingkat partisipasi aktif di lapangan. Dari total ± 85 kader yang ada, semangat (*spirit*) untuk konsisten berkontribusi tidak tersebar secara merata. Munculnya kader yang mulai jarang ke masjid atau kurang antusias mengurus kegiatan masjid, padahal mereka terdaftar sebagai anggota menunjukkan bahwa ada masalah pada *spirit* mereka dalam memaknai peran sebagai remaja masjid.⁴ Kesenjangan antara peran ideal mereka sebagai pemakmur masjid dengan realitas partisipasi di lapangan inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini. Universitas Syiah Kuala adalah salah satu perguruan tinggi di Aceh yang dilengkapi dengan masjid, yang berfungsi sebagai tempat ibadah bagi seluruh civitas akademika serta masyarakat umum. Masjid Jamik Kampus Kopelma Darussalam didirikan pada tahun 1985. Shalat jamaah pertama di masjid ini dilaksanakan pada tahun 1995 pada masa Gubernur Syamsuddin Mahmud

³ Asnidar., & Kumalasari, R. (2024). Eksistensi Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Di Desa Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(1), 48-58.

⁴ Hesti., Roslan, S., & Sarmadan. (2025). Kearifan Lokal Ritual Haroano La'a (Berdoa Di Sungai) Dalam Budaya Masyarakat Desa Langkumbe Kecamatan Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Pemikiran dan penelitian sosiologi*, 2 (1), 339-351.

dan terus berlanjut hingga saat ini.⁵ Salah satu ayat yang membahas tentang masjid adalah sebagai berikut:

كُوفَةُ ٱلْأَزْوَاقِ الصَّلَاةِ وَأَقَامِ الْخَيْرِ مَوْءُودَ الْيَوْمِ بِاللَّيْلِ أَمِنْ مَنْ ٱللَّهِ مَسْجِدَ يَعْمُرُ إِنَّمَا
ٱلْمُهَنْدِسِينَ مِنْ وَائِي ٱلْكَوْنِ أَنْ أُولَئِكَ فَعِيسَى ٱلَّيْلِ ٱلْإِلَهِ يَخْشَى وَلَمْ

Artinya: "Sesungguhnya yang layak memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, melaksanakan salat, membayar zakat, dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain Allah. "Mereka adalah individu-individu yang diharapkan tergabung dalam kelompok yang mendapatkan arahan." (Q.S. At-Taubah:18).

Ayat tersebut menyampaikan bahwa memakmurkan masjid tidak hanya berkaitan dengan pembangunan fisik bangunan, tetapi juga melibatkan pengisian masjid dengan aktivitas ibadah dan sosial. Yang paling utama adalah melaksanakannya berdasarkan keimanan yang kuat dan perbuatan baik. Orang-orang yang memiliki ciri-ciri tersebut, mereka adalah yang pantas disebut sebagai pemberi kemakmuran bagi rumah Allah.

Terdapat banyak masjid kampus namun, dengan kesibukan mahasiswa tidak banyak masjid kampus atau organisasi dakwah kampus yang mampu melibatkan remaja dalam kegiatan-kegiatan dakwah. Tetapi, berbeda dengan LDK Majid ini, banyak remaja mengikuti kegiatan keagamaan yang di laksanakan. Sehingga hal tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut. *Spirit* kader Lembaga dakwah kampus MAJID dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan di masjid jamik kopelma Darussalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana wujud *spirit* kader LDK Majid USK dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan di masjid jamik kopelma darussalam banda aceh?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi LDK Majid USK dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan?

⁵ Mahidin., Dkk. (2022). Investigasi Penyebab Kebauan Air Wudhu' dan MCK Masjid Jami' Kampus Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 322-332.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *spirit* kader LDK Majid USK dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan di masjid jamik kopelma Darussalam Banda Aceh
2. Untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *spirit* anggota LDK Majid dalam menjalankan perannya sebagai penggerak masyarakat islam (agen perubahan) di kampus.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini berpotensi memperkaya literatur mengenai *spirit* dakwah yang dilakukan oleh remaja yang tergabung dalam organisasi keagamaan serta dijadikan acuan bagi mahasiswa, peneliti, dan praktisi yang berminat dalam kajian tentang *spirit* dakwah serta organisasi remaja di masjid.

2. Manfaat teoritis

penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi lembaga dakwah kampus Majid di Masjid Jamik Darussalam dalam meningkatkan fungsi organisasi kepemudaan sebagai alat pembinaan.

E. Penjelasan Istilah

Penulisan ini menggunakan beberapa istilah kata untuk memudahkan pembaca. Penulis menguraikan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Spirit

Proses dalam mencari makna, tujuan hidup yang mendorong ke perilaku positif seperti Ikhlas, tawakkal, dan cinta kepada Allah. Kader dakwah bergerak bukan hanya karena organisasi, tetapi karena nilai spiritual yaitu iman, ibadah dan makna hidup.⁶

⁶ Walida, D. T. (2025). Al-Qur'an dan Psikologi: Pendekatan Spiritual Dalam Kesehatan Mental. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(2), 831-850. DOI:10.56799/jimv4i2.7301

2. Kader Lembaga dakwah kampus

Anggota Lembaga dakwah kampus yang berfokus pada aktivitas dakwah Islam di lingkungan kampus.

3. Sosial Keagamaan

Perilaku yang menjadi kebiasaan dan berhubungan dengan masyarakat serta aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan nilai nilai.⁷

4. Masjid

Tempat untuk melaksanakan berbagai aktivitas yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT. Masjid berfungsi sebagai tempat diskusi bagi masyarakat.⁸



⁷ Najtama, Fikria. (2017). Religius dan Kehidupan Sosial Keagamaan. Tasamuh: Jurnal Studi Islam, 4(2), 421- 450.

⁸ Kurniawan, A. (2020). Peran Masjid sebagai Sentra Dakwah Moderasi. Jurnal Komunikasi Islam, 10(1), 125-145.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian pustaka ini Studi pustaka ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang informasi yang digunakan dan diteliti melalui kerangka teori. Perpustakaan dan cakupan data yang diperoleh. Ini terkait dengan topik penelitian, yaitu Strategi Dakwah Remaja Pada Lembaga Dakwah Kampus Majid di Masjid Jamik Darussalam.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aslati, dkk (2018) dengan judul “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan remaja berbasis masjid mampu memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan diri kader, khususnya melalui pelatihan kepemimpinan dan organisasi yang berhasil meningkatkan sikap sigap, tegas, serta rasa tanggung jawab para anggota. Selain pengembangan karakter, kemandirian organisasi juga diwujudkan secara nyata melalui implementasi program ekonomi kreatif, yaitu produksi kerajinan tangan berupa pernak-pernik jilbab yang telah dipasarkan secara luas mulai dari lingkungan sekolah hingga swalayan. Lebih jauh lagi, kegiatan pemberdayaan ini secara efektif memicu perubahan perilaku positif pada kader, yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid, penerapan etika berpakaian Islami, penjagaan adab di lingkungan masjid, serta tumbuhnya motivasi yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam struktur kepengurusan organisasi.⁹ Letak perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan kajian yang dilakukan oleh Aslati, dkk (2018) terdapat pada fokus sasaran dan objek materialnya. Apabila penelitian terdahulu menitikberatkan pada upaya pemberdayaan ekonomi kreatif bagi remaja masjid secara umum, maka penelitian ini lebih diarahkan untuk mendalami dinamika spirit serta partisipasi aktif para kader LDK MAJID dalam merespons berbagai agenda akademis dan sosial di lingkungan Universitas Syiah Kuala.

⁹ Aslati., Silawati., Sehani., & Nuryanti. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Jurnal Masyarakat Madani*, 3(2), 1-11.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sari., dkk (2023) yang berjudul “peran organisasi remaja masjid dalam menumbuh kembangkan karakter religius” menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam pengembangan keagamaan di Desa Gegelang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, yang memiliki ciri-ciri religius. Tantangan tersebut meliputi terbatasnya dana untuk menjalankan kegiatan yang telah direncanakan oleh para remaja masjid serta rendahnya antusiasme sebagian masyarakat terhadap aktivitas yang diadakan oleh remaja masjid. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian ini perhatian yang lebih besar diberikan kepada organisasi remaja masjid.

Ketiga, Penelitian Fathurrohman, dkk (2021) yang berjudul “Efektivitas Safari Dakwah dalam Meningkatkan Kecintaan Remaja Terhadap Rasulullah (Studi Pada Remaja Masjid Islamic Center Indramayu). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program Safari Dakwah memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual remaja, khususnya dalam menumbuhkan rasa kecintaan kepada Rasulullah SAW melalui syiar selawat. Selain dampak spiritual, kegiatan ini secara signifikan mampu memberikan motivasi baru bagi para remaja untuk memakmurkan masjid serta mempererat tali silaturahmi dan solidaritas antar-organisasi remaja masjid. Respon positif dari masyarakat dan para peserta menunjukkan bahwa kegiatan dakwah yang dikemas secara partisipatif dan berkelanjutan dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan jati diri remaja yang religius.¹⁰ Kaitannya dengan penelitian ini yaitu Artikel ini menjelaskan cara agar kegiatan (Safari Dakwah) dapat meningkatkan partisipasi remaja. Hal ini relevan dengan masalah penelitian saya yang ingin membangun kembali semangat anggota remaja masjid.

¹⁰ Fathurrohman, dkk. (2021). Efektivitas Safari Dakwah dalam Meningkatkan Kecintaan Remaja Terhadap Rasulullah (Studi pada Remaja Masjid Islam Center Indramayu). *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 13-18.

Tabel 1. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya
(Sumber data: Peneliti)

Aspek	Aslati, dkk (2018)	Sari, dkk (2023)	Fathurrohman, dkk (2021)	Penelitian ini
Fokus Penelitian	Pemberdayaan ekonomi kreatif remaja masjid	Tantangan pengelolaan remaja masjid	Efektivitas program Safari Dakwah terhadap motivasi	Spirit kader LDK Majid dalam kegiatan sosial keagamaan
Objek/Subjek	Remaja masjid secara umum	Remaja masjid dan pengurus	Peserta program Safari Dakwah	Kader pengurus LDK Majid Kopelma Darussalam
Pendekatan	Pemberdayaan ekonomi	Manajemen organisasi remaja masjid	Program dakwah partisipatif	Motivasi dan <i>spirit</i> dakwah kader kampus
Temuan Utama	Pemberdayaan diri remaja berfokus pada aspek ekonomi kreatif	Tantangan utama berupa minimnya dana dan rendahnya antusiasme masyarakat	Program partisipatif efektif meningkatkan motivasi peserta dakwah	<i>Spirit</i> kader bersifat multidimensional: ukhrawi, pembentukan diri, kekeluargaan, dan kontribusi sosial
Dampak	Ekonomi dan keterampilan produktif	Kelembagaan dan pendanaan	Motivasi jangka pendek pascaprogram	Spiritual, karakter, <i>soft skill</i> , dan keterikatan sosial jangka panjang
Tantangan yang ditemukan	Keterbatasan akses pasar dan modal usaha	Minimnya antusiasme dan keterbatasan dana operasional	Keberlanjutan motivasi pascaprogram	Manajemen waktu antara kewajiban akademik dan kegiatan organisasi
Tingkat Partisipasi kader	Tidak menjadi fokus utama	Disebutkan sebagai faktor pendukung	Program menjadi pemersatu peserta	Relatif tinggi dan stabil, meski diwarnai masa futur yang dapat diatasi
Peran Lingkungan Sosial	Tidak menjadi fokus utama	Disebutkan sebagai faktor pendukung	Program menjadi pemersatu peserta	Lingkungan sesama kader adalah faktor paling dominan menjaga <i>spirit</i>

Lokasi	Masjid di lingkungan masyarakat umum	Masjid di lingkungan masyarakat umum	Kegiatan lapangan (safari dakwah)	Masjid di lingkungan kampus perguruan tinggi
Gap penelitian	Tidak membahas dimensi spiritual dan motivasi kader	Tidak membahas faktor internal yang menjaga semangat kader	Tidak membahas dinamika spirit jangka panjang di luar program	mengkaji wujud, dinamika, dan faktor dominan spirit kader dakwah kampus secara kualitatif mendalam

B. Kerangka Teori

1. *Spirit*

Kata *Spirit* berasal dari Bahasa latin *Spiritus*, yang berarti nafas, atau dari kata kerja spirare yang juga berarti bernafas. Kata *spirit* berarti semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, Rohani dan keagamaan.¹¹ Dorongan dan kemauan juga mempengaruhi spirit yang dilakukan untuk beribadah baik itu dari diri sendiri maupun dari orang lain. Menurut Permatasari, Razak, & Bakar (2022), mengemukakan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi *spirit* dalam diri tiap individu adalah kecerdasan spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis yang tinggi dengan menyadari setiap perilaku merupakan bentuk ibadah yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.¹²

Masyarakat memiliki pengaruh terhadap kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan mencerminkan keadaan orang-orang yang ada di dalamnya. Setiap lingkungan terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan mental dan emosi orang-orang untuk menyumbangkan ide-ide dalam proses pembangunan. Keterlibatan secara mental dan emosi muncul dalam bentuk kepedulian, rasa memiliki, aksi nyata, dan perilaku yang mendukung untuk mengikuti kegiatan keagamaan.¹³

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988, hal. 857

¹² Permatasari, D., Razak, A., Bakar, R. m. (2022). Hubungan Antara Spiritual dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 133-146.

¹³ Yazid, Y., Alhidayatillah, N. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Lingkungan, *Jurnal RISALAH*, (28), 1

Spirit juga memiliki hubungan yang erat dengan konsep motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi, dalam penelitian ini spirit memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya berkaitan dengan dorongan untuk mencapai tujuan pribadi, tetapi juga mencakup nilai, keyakinan, kesadaran, komitmen, dan semangat untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Dengan demikian, seseorang yang memiliki spirit sosial-keagamaan tidak hanya aktif karena adanya dorongan dari luar, tetapi juga karena adanya kesadaran dari dalam dirinya mengenai pentingnya berbuat baik dan berkontribusi kepada masyarakat. Hubungan tersebut menjadi semakin penting dalam Pengembangan Masyarakat Islam karena kegiatan sosial keagamaan pada dasarnya merupakan bagian dari proses pemberdayaan masyarakat. Ketika individu memiliki spirit untuk terlibat dalam kegiatan masjid, seperti kegiatan dakwah, gotong royong, kajian keislaman, pelayanan masyarakat, kegiatan pendidikan, santunan sosial, dan kegiatan kepemudaan, maka keterlibatan tersebut dapat menciptakan interaksi sosial, memperkuat solidaritas, serta meningkatkan kepedulian antaranggota masyarakat.

Ditinjau dari perspektif teori-teori motivasi konvensional yang telah disebutkan, dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa Teori Motivasi Douglas Mc Gregor melahirkan dua asumsi besar mengenai manusia, yaitu Teori X yang memandang manusia cenderung malas, menghindari tanggung jawab, dan perlu diawasi secara ketat agar bekerja optimal, serta Teori Y yang memandang manusia pada dasarnya memiliki dorongan alami untuk bekerja, kreatif, dan mampu mengendalikan dirinya sendiri apabila diberi kepercayaan. Pandangan ini relevan untuk memahami bagaimana pengurus maupun anggota organisasi keagamaan dapat digerakkan bukan semata oleh pengawasan struktural, melainkan oleh kesadaran diri dan tanggung jawab moral yang tumbuh dari nilai-nilai keagamaan yang mereka yakini.

Sementara itu, Teori Motivasi dan Higiene yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg (1959) memberikan kerangka analisis yang sangat relevan untuk memahami dinamika spirit kader LDK Majid dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan, khususnya apabila dikaji melalui perspektif Pengembangan Masyarakat Islam (*Islamic Community Development*). Herzberg menegaskan adanya dua kelompok faktor yang secara bersamaan mempengaruhi semangat

seseorang dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya, yaitu faktor motivator yang bersifat intrinsik seperti prestasi, pengakuan, tanggung jawab, dan pertumbuhan diri, serta faktor higiene yang bersifat ekstrinsik seperti kondisi lingkungan, hubungan antarpersonal, dan kebijakan organisasi.¹⁴

Dalam konteks pengembangan masyarakat Islam, kedua kelompok faktor tersebut memiliki padanan yang sangat konkret dan dapat diidentifikasi secara langsung dari kehidupan berorganisasi kader LDK Majid. Faktor motivator dalam konteks ini dapat berupa rasa bermakna (*sense of meaning*) yang dirasakan kader ketika mereka berkontribusi bagi kemajuan syiar Islam di lingkungan kampus, kepuasan batin ketika berhasil menjalankan amanah dakwah dengan sepenuh hati, pengakuan dari komunitas atas peran yang mereka emban sebagai ujung tombak gerakan dakwah kampus, serta pertumbuhan diri yang mereka alami melalui proses kaderisasi yang berlangsung di LDK. Sementara itu, faktor higiene dalam konteks ini dapat berupa dukungan fasilitas yang disediakan oleh Masjid Jamik Kopelma Darussalam sebagai basis operasional kegiatan, relasi yang harmonis dan penuh kekeluargaan antarpengurus LDK, kebijakan program kerja yang terencana dan terstruktur, maupun apresiasi yang diberikan oleh jamaah dan masyarakat kampus terhadap program-program dakwah yang dijalankan oleh LDK Majid.

Relevansi teori Herzberg terhadap spirit kader LDK Majid ini semakin kuat apabila dikaitkan dengan prinsip-prinsip dasar Pengembangan Masyarakat Islam yang menekankan pentingnya pemberdayaan umat melalui proses yang partisipatif, berkelanjutan, dan berakar pada nilai-nilai spiritual. Dalam perspektif Pengembangan Masyarakat Islam, dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penyampaian pesan keagamaan secara searah, melainkan sebagai proses transformasi sosial yang holistik, di mana setiap individu yang terlibat di dalamnya sekaligus mengalami pertumbuhan dan pemberdayaan diri.

Berbeda dengan pendekatan konvensional yang cenderung berorientasi duniawi, perspektif Islam memandang spirit sebagai sesuatu yang berdimensi transenden dan berkesinambungan melampaui batas kehidupan dunia. Tahapan pra-kehidupan menegaskan bahwa setiap manusia telah membawa amanah sejak alam

¹⁴ Rahmadhani, N. P., & Priyanti, Y. (2022). Konsep Dasar Kepuasan Kerja: Sebuah Tinjauan Teori. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)*, 1(1), 39–48.

ruh, sehingga spirit yang tumbuh bukanlah sesuatu yang muncul secara kebetulan, melainkan bagian dari fitrah yang telah tertanam sejak awal penciptaan. Pada tahapan kehidupan dunia, spirit tersebut terejawantahkan dalam bentuk ikhtiar, kerja keras, dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, termasuk kegiatan keagamaan di lingkungan masjid maupun lembaga dakwah. Sementara tahapan pasca-kehidupan dunia menjadi orientasi akhir yang memberikan makna transendental pada setiap aktivitas manusia, karena segala sesuatu yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Islam membahas bahwa Spirit tidak bisa dilepaskan dari tahapan kehidupan manusia, terdiri dari:¹⁵(1) Tahapan pra kehidupan (alam perjanjian), pada alam ini terdapat rencana Tuhan yang memotivasi kehidupan manusia didunia ini. Isi dari motivasi itu adalah amanah yang berkenaan dengan tugas dan peran kehidupan manusia di dunia. (2) Tahapan kehidupan dunia, pada tahap ini merupakan realisasi atau aktualisasi diri terhadap amanah yang telah diberikan ditahap prakehidupan dunia (3) Tahapan alam pasca-kehidupan dunia (alam akhirat), pada kehidupan ditahap ini manusia diminta oleh Allah untuk mempertanggung jawabkan semua aktivitasnya, apakah dilakukan sesuai dengan amanah atau tidak, jika sesuai maka ia mendapatkan surga dan jika tidak maka ia mendapatkan neraka.

Menurut Chusnah, dkk (2025) yang dikutip dari Rahmat, dkk (2023) dinamika adalah proses perubahan yang bisa berlangsung dengan cepat atau lambat, dalam skala kecil maupun besar, dan selalu ada kaitannya dengan perjalanan hidup yang dijalani oleh seseorang atau kelompok. Dengan kata lain, dinamika *Spirit* dapat diartikan dengan proses transformasi atau perubahan yang menandai proses adaptasi dan perkembangan yang dialami individu sesuai dengan kondisi kehidupannya.

2. Masjid dan fungsinya

Secara etimologi, masjid adalah isim makan (nama tempat) dari kosakata sajada, yang berarti tempat sujud. Karena sujud merupakan ciri utama pekerjaan salat, maka masjid bisa pula diartikan sebagai tempat salat. Hal ini sejalan dengan pengertian masjid yang dikemukakan W.J.S. Poerwadarminta, dalam Kamus

¹⁵ Shofwa, Y. (2013). Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius Dosen dan Karyawan STAIN Purwokerto. Jurnal Pro Bisnis, 6(1), 1-19.

Umum Bahasa Indonesia (1991, hlm. 635), yaitu rumah tempat bersembahyang orang Islam. Mereka juga sudah amat akrab dengan kandungan hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan, bahwa orang yang membangun masjid berarti orang yang membangun rumahnya di surga (*man baana masjidan bana Allah lahu baitan fi al-jannah*). Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. Untuk meningkatkan semangat syiar Islam dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar. Peran dan fungsi masjid juga mengalami perkembangan luar biasa. Masjid tidak hanya berperan sebagai pendukung utama kegiatan ibadah ritual yang berfungsi meningkatkan kesehatan mental spiritual, melainkan juga telah digunakan untuk berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Demikian pula desain arsitektur masjid, nama, program, manajemen pengelolaan, karakteristik jamaah dan lainnya juga mengalami peningkatan yang luar biasa.¹⁶

Masjid sebagai institusi keagamaan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual tetapi juga sebagai pusat peradaban umat. Secara historis, sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah difungsikan secara multifungsi, yakni sebagai tempat salat berjamaah, tempat pendidikan dan pengajaran ilmu agama, tempat bermusyawarah dan mengambil keputusan strategis umat, tempat penyelesaian sengketa, bahkan sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi seperti pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Model masjid pada masa awal Islam ini menunjukkan bahwa fungsi masjid jauh lebih luas dibanding sekadar bangunan fisik tempat beribadah semata.

Fungsi ritual masjid tercermin dari pelaksanaan salat lima waktu, salat Jumat, salat tarawih, serta berbagai ibadah lain yang menjadi rutinitas utama jamaah. Fungsi ini menjadi fondasi utama karena melalui pelaksanaan ibadah secara berjamaah, terbangun ikatan spiritual dan sosial antarjamaah yang

¹⁶ Nata, A. (2021). Peran dan fungsi masjid di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, 10(3), 414-132.

memperkuat rasa persaudaraan (ukhuwah islamiyah). Selain fungsi ritual, masjid juga menjalankan fungsi edukatif melalui pengajian, kajian keislaman, pesantren kilat, tahsin Al-Qur'an, dan berbagai program pembinaan keagamaan lainnya yang ditujukan baik kepada anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

Fungsi sosial masjid tampak dari perannya sebagai ruang publik yang mempertemukan berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial, ekonomi, maupun latar belakang pendidikan. Di masjid, seluruh jamaah memiliki kedudukan yang setara di hadapan Allah SWT, sehingga tercipta suasana egaliter yang jarang ditemukan pada institusi sosial lainnya. Fungsi sosial ini semakin berkembang seiring waktu, di mana masjid modern tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan masyarakat melalui program-program seperti pelatihan keterampilan, kegiatan ekonomi produktif, layanan kesehatan, hingga advokasi sosial bagi kaum duafa.

Perkembangan fungsi masjid juga tampak dari transformasi peran generasi muda di dalamnya. Jika pada masa lalu masjid lebih banyak dikelola oleh kalangan tua dan tokoh agama, kini banyak masjid yang melibatkan pemuda sebagai motor penggerak berbagai kegiatan, mulai dari pengelolaan media sosial masjid, penyelenggaraan kajian tematik yang relevan dengan isu-isu kekinian, hingga kegiatan sosial kemanusiaan seperti bakti sosial dan penggalangan dana. Hal ini menunjukkan bahwa masjid telah bertransformasi menjadi ruang yang adaptif terhadap kebutuhan zaman tanpa meninggalkan fungsi dasarnya sebagai tempat ibadah.

Dari aspek manajemen, pengelolaan masjid yang baik (idarah masjid) turut menentukan optimalisasi fungsi-fungsi tersebut. Manajemen yang profesional mencakup perencanaan program yang terarah, pengorganisasian sumber daya manusia dan keuangan yang transparan, serta evaluasi berkala terhadap capaian program. Masjid yang dikelola dengan manajemen modern cenderung lebih mampu menarik partisipasi jamaah, khususnya generasi muda, karena program-program yang ditawarkan lebih variatif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan mereka.

3. Lembaga Dakwah Kampus

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan yang bergerak di bidang keislaman dan telah hadir di berbagai

universitas di seluruh Indonesia. Keberadaan LDK tidak hanya terbatas di Universitas Syiah Kuala, melainkan telah menjadi bagian dari ekosistem kehidupan kampus di banyak perguruan tinggi di Indonesia sejak beberapa dekade yang lalu. Organisasi Kepemudaan Masjid berfungsi sebagai tempat bagi para remaja dan pemuda masjid untuk melakukan berbagai kegiatan, berinteraksi, serta mengembangkan potensi diri mereka di bawah bimbingan masjid.

Secara historis, LDK bermula dari sebuah gerakan pemuda dan mahasiswa pada tahun 1990-an yang dilatarbelakangi oleh kondisi sosial-politik Indonesia yang tengah menghadapi berbagai permasalahan serius, mulai dari krisis moneter hingga gejolak ideologis yang mengancam stabilitas bangsa. Dalam situasi tersebut, sekelompok mahasiswa yang memiliki kesadaran keislaman yang kuat merasa terpanggil untuk membentuk sebuah wadah pembinaan yang dapat mendekatkan para mahasiswa kepada nilai-nilai Islam. Mereka bercita-cita agar para mahasiswa tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan di bidang akademiknya masing-masing, tetapi juga memiliki nilai-nilai keislaman yang kokoh sebagai landasan moral dan spiritual dalam menjalani kehidupan. Harapannya, ketika para mahasiswa tersebut kelak berkiprah di dunia pemerintahan, dunia kerja, maupun kehidupan bermasyarakat, mereka tidak tercerabut dari akar nilai-nilai keislaman yang telah mereka internalisasi selama masa perkuliahan.

Tujuan utama didirikannya LDK adalah untuk membina mahasiswa agar tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang Islami, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat sekitarnya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, LDK menyelenggarakan berbagai kegiatan keislaman yang berlangsung secara rutin di lingkungan kampus, mulai dari kajian mingguan, halaqah pembinaan, kegiatan sosial kemasyarakatan, hingga program-program dakwah yang ditujukan bagi mahasiswa secara luas. Seluruh kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memperkuat pemahaman keagamaan, tetapi juga untuk membentuk karakter, mengembangkan kepemimpinan, dan mempererat ukhuwah di antara sesama mahasiswa muslim. Pada tataran yang lebih spesifik, keberadaan LDK di lingkungan kampus sesungguhnya erat kaitannya dengan fungsi masjid kampus sebagai pusat peradaban dan pembinaan. Sebagian besar LDK yang ada di

perguruan tinggi Indonesia memang dibentuk dengan salah satu fungsi utamanya adalah memakmurkan masjid kampus melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan keislaman yang bermakna dan berdampak. Hal inilah yang juga berlaku di Universitas Syiah Kuala, di mana LDK hadir sebagai penggerak utama kegiatan-kegiatan keislaman yang berpusat di Masjid Jamik Kopelma Darussalam.

Di Universitas Syiah Kuala sendiri, organisasi ini sebelumnya dikenal dengan nama LDK FOSMA, yang merupakan singkatan dari Lembaga Dakwah Kampus Forum Silaturahmi Mahasiswa. Kemudian pada tahun 2023, nama organisasi ini resmi diubah menjadi LDK Majid, yang merupakan singkatan dari Lembaga Dakwah Kampus Mahasiswa Masjid Jamik Darussalam. Perubahan nama ini bukan sekadar pergantian identitas administratif semata, melainkan juga mencerminkan semakin kuatnya komitmen organisasi untuk menjadikan Masjid Jamik Darussalam sebagai pusat kegiatan dakwah dan pembinaan mahasiswa yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Kini, LDK dibina oleh Bapak Yus Yudhyantoro, S.T., M.T.

Dampak keberadaan LDK Majid di Universitas Syiah Kuala dapat dirasakan secara nyata dalam berbagai dimensi kehidupan kampus. Dari sisi spiritual, LDK Majid berperan dalam menghidupkan suasana keislaman di lingkungan kampus melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan di Masjid Jamik Darussalam. Dari sisi pengembangan diri, LDK Majid menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen organisasi yang tidak mereka dapatkan di bangku perkuliahan. Dari sisi sosial, LDK Majid mempererat ikatan persaudaraan di antara sesama mahasiswa muslim yang berasal dari berbagai latar belakang daerah dan jurusan, sehingga tercipta komunitas yang saling mendukung, menguatkan, dan mengingatkan satu sama lain dalam kebaikan. Dengan demikian, LDK Majid bukan sekadar sebuah organisasi kemahasiswaan biasa, melainkan merupakan institusi pembinaan karakter yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi mahasiswa yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Penguatan partisipasi remaja di masjid adalah upaya untuk melaksanakan perubahan sosial. Selain hubungan pribadi dengan

Tuhan (*habbuniminaallah*), mereka juga berkomitmen untuk membuat masjid lebih aktif dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.¹⁷

Organisasi semacam ini lahir dari kebutuhan akan wadah khusus yang dapat mengakomodasi aspirasi, kreativitas, dan energi generasi muda dalam berkontribusi bagi kemajuan masjid maupun masyarakat sekitarnya. Berbeda dengan struktur kepengurusan masjid yang formal dan cenderung lebih senior, lembaga dakwah kampus atau organisasi kepemudaan masjid biasanya lebih fleksibel, dinamis, dan dekat dengan karakteristik anak muda.

Secara fungsional, organisasi ini menjalankan peran ganda, yaitu peran internal dan peran eksternal. Peran internal berkaitan dengan pembinaan anggota itu sendiri, meliputi peningkatan kualitas keilmuan agama, pembentukan karakter kepemimpinan, serta penguatan spiritualitas melalui berbagai kegiatan seperti mentoring keagamaan, diskusi kajian Islam kontemporer, dan pelatihan kepemimpinan dakwah. Peran eksternal berkaitan dengan kontribusi organisasi terhadap masyarakat luas, misalnya melalui penyelenggaraan kegiatan dakwah di lingkungan kampus maupun masyarakat sekitar, program sosial kemanusiaan, dan kegiatan yang mempererat hubungan antara civitas akademika dengan masyarakat.

Penguatan partisipasi remaja melalui organisasi ini juga dapat dipahami sebagai bagian dari proses perubahan sosial (*social change*), di mana generasi muda tidak hanya menjadi objek pembinaan tetapi juga menjadi subjek yang aktif menggerakkan perubahan positif di lingkungannya. Melalui keterlibatan dalam organisasi kepemudaan masjid, para anggota belajar mengelola organisasi secara profesional, membangun jejaring sosial yang luas, serta mengasah kemampuan komunikasi dan kepemimpinan yang kelak bermanfaat baik dalam kehidupan akademik, profesional, maupun sosial kemasyarakatan.

Dimensi *habluminallah* yang disebutkan dalam konteks ini menegaskan bahwa motivasi utama keterlibatan dalam organisasi keagamaan bukan semata-mata orientasi sosial atau organisasional, melainkan berakar pada hubungan spiritual individu dengan Allah SWT. Hubungan vertikal ini kemudian termanifestasi dalam bentuk hubungan horizontal (*habluminannas*), yaitu

¹⁷ Nudin, A. I., & Fakhruroji, M. (2023). Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi remaja Milenial untuk Memakmurkan Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1), 53-76.

kepedulian dan kontribusi nyata terhadap sesama melalui berbagai program dakwah dan sosial yang diselenggarakan organisasi. Kedua dimensi ini saling melengkapi dan menjadi fondasi filosofis bagi keberlangsungan organisasi kepemudaan masjid.

Tantangan yang umum dihadapi organisasi semacam ini antara lain regenerasi kepengurusan yang berkelanjutan, konsistensi partisipasi anggota di tengah kesibukan akademik, serta adaptasi program terhadap perkembangan teknologi dan perubahan minat generasi muda. Oleh karena itu, keberhasilan organisasi kepemudaan masjid dalam menjalankan fungsinya sangat bergantung pada kemampuan pengurus dalam merancang program yang relevan, membangun budaya organisasi yang inklusif, serta menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) di kalangan anggotanya.

4. Sosial Keagamaan

Secara etimologi kata kehidupan atau perilaku yaitu reaksi seseorang yang muncul dalam gerak atau sikap baik itu gerak badan ataupun ucapan.¹⁸ Kata kehidupan seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku manusia sebagai akibat dari perbuatannya. Kata sosial mempunyai arti sesuatu yang berhubungan dengan perilaku interpersonal atau berkaitan dengan proses sosial.¹⁹ Sidi Gazalba mendefinisikan kata sosial dengan kelompok manusia yang sudah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan diri dan berfikir mengenai dirinya sebagai satu kesatuan sosial yang membentuk kebudayaan.²⁰

Konsep sosial keagamaan merupakan perpaduan antara dua dimensi yang saling berkaitan, yaitu dimensi sosial yang berkaitan dengan interaksi antarindividu dalam masyarakat, dan dimensi keagamaan yang berkaitan dengan keyakinan, nilai, dan praktik ibadah. Sebagaimana didefinisikan oleh Sidi Gazalba, kata sosial merujuk pada kelompok manusia yang telah lama hidup bersama dan bekerja sama sehingga mampu mengorganisasikan diri dan membentuk kesatuan sosial yang berbudaya. Ketika dimensi ini dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan, maka lahirlah konsep sosial keagamaan yang menekankan pentingnya interaksi sosial yang dilandasi oleh nilai-nilai spiritual dan ajaran agama.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 85.

¹⁹ Hendro Puspito, O.C. (1989). *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.

²⁰ Sidi Gazalba. (1978). *Azas Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Perilaku sosial keagamaan dapat dipahami sebagai wujud nyata dari internalisasi nilai-nilai agama ke dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks Islam, hal ini tercermin dari berbagai praktik seperti gotong royong, tolong-menolong (ta'awun), silaturahmi, kepedulian terhadap kaum duafa, serta partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan bersama. Nilai-nilai ini tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan manifestasi dari ajaran Al-Qur'an dan hadis yang menekankan pentingnya hubungan harmonis antara manusia dengan sesamanya sebagai bagian dari ketakwaan kepada Allah SWT.

Dari perspektif sosiologis, perilaku sosial keagamaan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti tingkat pemahaman keagamaan, kematangan spiritual, dan motivasi pribadi, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan, komunitas, dan institusi keagamaan tempat seseorang beraktivitas. Lingkungan masjid dan organisasi kepemudaan di dalamnya menjadi salah satu faktor eksternal yang signifikan dalam membentuk dan menguatkan perilaku sosial keagamaan generasi muda, karena melalui interaksi intensif dengan sesama anggota dan program-program pembinaan yang diselenggarakan, nilai-nilai keagamaan dapat terinternalisasi secara lebih mendalam.

Selain itu, sosial keagamaan juga berkaitan erat dengan konsep modal sosial (*social capital*) yaitu jaringan relasi, kepercayaan, dan norma bersama yang memungkinkan individu maupun kelompok untuk bekerja sama secara efektif demi mencapai tujuan bersama. Dalam konteks organisasi keagamaan, modal sosial ini terbangun melalui kebersamaan dalam beribadah, kegiatan sosial, dan program dakwah yang secara konsisten dilakukan bersama-sama, sehingga tercipta ikatan solidaritas yang kuat antaranggota. Perilaku sosial keagamaan juga dapat dilihat sebagai indikator keberhasilan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh institusi seperti masjid maupun organisasi kepemudaannya. Semakin tinggi partisipasi dan kepedulian sosial seseorang yang dilandasi nilai keagamaan, maka semakin baik pula kualitas pembinaan yang telah diterimanya. Sebaliknya, rendahnya partisipasi sosial keagamaan dapat menjadi indikasi perlunya evaluasi terhadap program pembinaan yang telah dijalankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Masjid Jamik Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di tempat tersebut dikarenakan peneliti dapat lebih mudah untuk berjumpa dengan organisasi kepemudaan masjid serta remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Jamik. Hal ini dikarenakan di tempat tersebut merupakan salah satu lokasi yang rutin melaksanakan kegiatan keagamaan yang dibantu oleh BKM dan LDK Masjid.

B. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Menurut Alaslan, dkk (2023) Penelitian kualitatif dengan teknik purposive sampling, dimana dalam mengumpulkan contoh data, tidak berdasarkan jumlah, namun lebih kepada keterwakilan informasi yang representative. Walaupun demikian, batasan jumlah juga dapat menjadi pertimbangan, pada kasus-kasus tertentu. Misalnya, penelitian yang dilakukan dengan wawancara, informan yang dipilih harus memenuhi keterwakilan dari kelompok yang diteliti. Jumlah kelompok yang diteliti, akan menentukan berapa jumlah informan yang diambil yang menjadi representasi dari kelompok-kelompok tersebut. Data yang diperoleh berupa gambaran tentang kata-kata tertulis atau lisan. Metode kualitatif berusaha mengungkap sebagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pada penelitian ini, peneliti langsung mendatangi informan Masjid Jamik untuk memperoleh informasi yang diberi oleh organisasi remaja masjid kampus dan ketua BKM. Informasi yang diperoleh berguna untuk penelitian lebih lanjut dalam penelitian ini.

C. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah anggota organisasi remaja masjid dan BKM Masjid Jamik Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* (pengambilan sampel bertujuan) untuk

mendapatkan informasi dari individu yang memiliki keahlian atau pengetahuan spesifik. Peneliti secara sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik. Sampel yang dipilih terdiri dari delapan pengurus organisasi remaja masjid dan satu ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Jamik. Pemilihan *Purposive Sampling* ini didasarkan pada pertimbangan dan pengetahuan peneliti mengenai subjek yang paling tepat untuk memberikan data yang dibutuhkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap individu dan situasi yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks kualitatif, observasi dapat dilakukan baik di lokasi alami (keadaan sebenarnya) maupun di tempat yang telah diatur khusus untuk keperluan studi. Menurut Ardiansyah, Risnita, dan Jailani (2023), metode ini memberi peneliti peluang untuk melihat secara langsung interaksi sosial, perilaku, serta konteks yang melingkupi fenomena yang dikaji. Khusus dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan pengamatan tersebut di Masjid Jamik Darussalam.

Adapun hal-hal yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini meliputi: 1) kehadiran dan tingkat partisipasi kader dalam kegiatan rutin keagamaan di Masjid Jamik Kopelma Darussalam, seperti shalat berjamaah, kajian mingguan, dan halaqah pembinaan; 2) suasana dan dinamika interaksi sosial antarsesama kader dalam kegiatan LDK, termasuk pola saling mendukung dan mengingatkan yang terjadi secara natural; 3) semangat (*spirit*) kader yang tampak dari keterlibatan aktif, inisiatif, dan konsistensi mereka dalam menjalankan program kerja LDK.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi tatap muka antara peneliti dan informan. Tujuan utama wawancara kualitatif adalah menggali pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait topik yang diteliti. Menurut Ardiansyah, Risnita, dan Jailani (2023), wawancara dapat dilaksanakan dalam berbagai format, mulai dari yang terstruktur (mengikuti panduan ketat) hingga yang tidak terstruktur (lebih bebas), tergantung pada tingkat panduan yang telah disiapkan.

Pada penelitian ini terdapat Sembilan orang yang diwawancarai yang terdiri dari empat orang perempuan anggota LDK, empat orang laki-laki anggota LDK dan satu orang dari Badan Kemakmuran Masjid. Kesembilan informan tersebut dipilih secara purposif karena mewakili berbagai posisi dalam struktur kepengurusan LDK Majid maupun lembaga pengelola masjid, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan perspektif yang beragam. Adapun daftar informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Muhammad Faris Alwi selaku Ketua Umum LDK Majid; 2) Faris Taimullah selaku Sekretaris LDK; 3) Muslidar Halim selaku Ketua Bidang HRD LDK; 4) M. Ibnu Khair selaku Ketua Bidang PSDM LDK; 5) Husna Sari selaku Wakil Bidang Kesekretariatan LDK; 6) Siska Hartini selaku Wakil Bidang Media LDK; 7) Siti Nabila selaku Wakil Bidang PSDM LDK; 8) Nabela Lutfi Andini selaku Sekretaris Bidang An-Nisa LDK; serta 9) Bapak Zamahsyari Zakaria selaku Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Jamik Kopelma Darussalam.

3. Dokumen

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengambilan informasi dari berbagai bahan tertulis atau arsip yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Menurut Ardiansyah, Risnita, dan Jailani (2023), metode ini berguna untuk memahami secara mendalam konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang berkaitan dengan fenomena yang sedang dianalisis.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yang melibatkan penguraian dan penafsiran informasi yang dikumpulkan langsung dari para informan di lapangan, dan prosesnya akan dilakukan melalui langkah-langkah tertentu.

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, tahapan analisis dimulai dengan memeriksa secara menyeluruh semua data yang terkumpul dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan observasi, dokumen resmi, foto, dan lainnya. Langkah selanjutnya adalah abstraksi, yaitu meringkas poin-poin inti serta menyusun

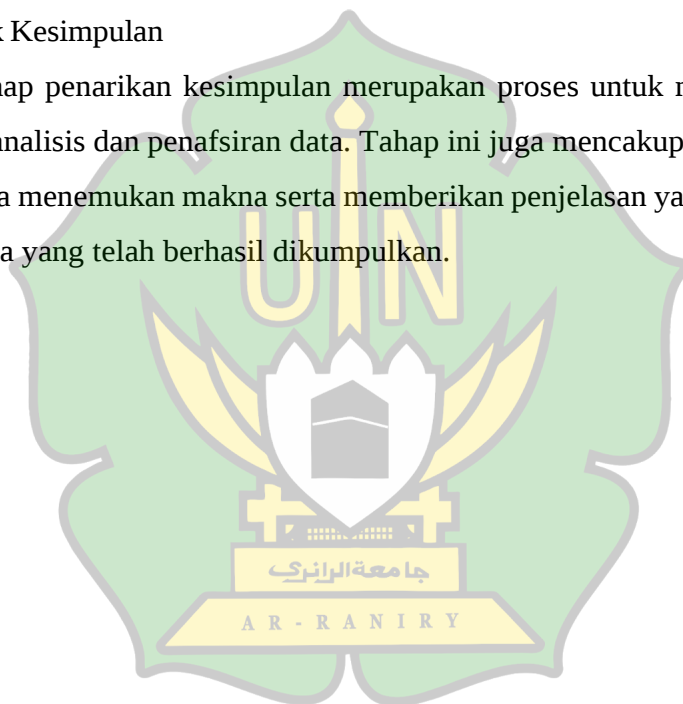
kembali proses dan pernyataan penting yang relevan. Tahap ini sesuai dengan konsep reduksi data menurut Miles dan Huberman (1992, dalam Muhammad Idrus), yaitu proses pemilihan, pemfokusan, dan pengamatan data mentah di lapangan untuk menyederhanakan, membuat abstraksi, dan mentransformasi data tersebut.²¹

2. Display Data

Penyajian data (Display Data) adalah tahap menampilkan tema-tema yang telah diringkas melalui proses reduksi data, yang kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih besar dan luas untuk memudahkan penarikan kesimpulan akhir.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan proses untuk merumuskan hasil akhir dari analisis dan penafsiran data. Tahap ini juga mencakup evaluasi kegiatan dengan cara menemukan makna serta memberikan penjelasan yang mendalam dari seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan.



²¹ Muhammad Idrus. (2009). *metode Penelitian*. Yogyakarta: Glora Aksara Pratama.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Penelitian ini dilakukan di Masjid Jamik yang berada di Gampong Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar. Gampong Kopelma Darussalam telah ada sejak tahun 1959, bersamaan dengan berdirinya IAIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala. Pada tahun 1959, *Gampong* Kopelma Darussalam adalah area yang tidak terisi dan dipenuhi dengan berbagai jenis tanaman. Wilayah ini meliputi *Gampong* Tanjung Selamat, *Gampong* Rukoh, dan *Gampong* Limpok.

Gampong Kopelma Darussalam adalah sebuah *gampong* yang terletak di Kecamatan Syiah Kuala. *Gampong* ini, umumnya dihuni oleh mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan di Universitas Syiah Kuala dan UIN Ar-Raniry. Lokasinya mencakup beberapa kawasan seperti Ulee Jurong Barat, Ulee Jurong Barat Timur, Ulee Jurong Selatan, Ulee Jurong Utara, dan Ulee Jurong Sederhana serta *Gampong* Kopelma. *Gampong* Kopelma Darussalam merupakan *gampong* yang terletak di sebelah timur Kecamatan Syiah Kuala dan merupakan wilayah 275 Ha serta langsung berbatasan dengan *gampong* *gampong* dalam wilayah Kabupaten Aceh Besar.

Adapun batas-batas *Gampong* Kopelma Darussalam sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan *Gampong* Tanjung Selamat Kabupaten Aceh Besar dan *Gampong* Rukoh Kota Banda Aceh.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan *Gampong* Limpok dan *Gampong* Berabung Kabupaten Aceh Besar.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Lingkar dan Krueng Lamnyong.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan *Gampong* Tungkop dan *Gampong* Berabung.

2. Sejarah Lokasi Penelitian

Masjid Jamik Darussalam dibangun pada tahun 1985. Salat berjamaah pertama kali diadakan di masjid ini pada tahun 1995, pada masa Gubernur Syamsuddin Mahmud, dan kegiatan tersebut terus berlanjut terus berlanjut hingga

saat ini. Setiap tahun, masjid jamik mengalami perkembangan, dan hingga sekarang masjid ini berfungsi dan dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Jamik Darussalam yaitu Bapak Zamakhsyari Zakaria diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pandangan BKM terhadap LDK Majid serta hubungan antara kedua lembaga tersebut.²² Secara umum, BKM memandang keberadaan LDK sebagai sesuatu yang sangat positif dan memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan keagamaan di lingkungan kampus. Hal ini ditegaskan dalam pernyataan informan bahwa LDK adalah lembaga dakwah yang mengajak orang berbuat kebaikan dan mencegah orang melakukan kejahatan, sehingga menjadikannya sebagai sesuatu yang bagus dan selama ini mereka cukup berperan.

Beliau kemudian menjelaskan peran historis LDK dalam membentuk wajah keislaman di lingkungan kampus Darussalam. Menurutnya, pada era tahun 1980-an hingga awal 2000-an, kondisi keislaman di kampus masih sangat memprihatinkan mulai dari cara berpakaian yang jauh dari tuntunan Islam, maraknya pergaulan bebas, hingga minimnya budaya ibadah seperti qiyamul lail di kalangan mahasiswa. LDK hadir sebagai kekuatan penggerak perubahan yang secara perlahan mengubah wajah kampus menjadi lebih Islami. Perubahan paling nyata yang dirasakan informan adalah pergeseran budaya berpakaian mahasiswi, dari kondisi awal yang hanya satu dua orang yang berhijab, berbalik menjadi hanya satu dua yang tidak berhijab seiring dengan kuatnya gerakan dakwah kampus. Bahkan informan menegaskan bahwa ketika syariat Islam resmi diberlakukan di Aceh pada tahun 2002, proses penerimaan masyarakat terutama dalam hal berpakaian tidak lagi terasa berat, justru karena dakwah kampus telah lebih dahulu menanamkan kesadaran tersebut di kalangan mahasiswa.

Selain perubahan budaya berpakaian, informan juga menyoroti peran LDK dalam menghidupkan tradisi ibadah yang sempat redup di lingkungan masjid kampus. Salah satu yang paling menonjol adalah tradisi qiyamul lail, yang menurutnya tidak populer sebelum hadirnya gerakan dakwah kampus. LDK pula

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Zamakhsyari Zakaria (Ketua BKM Masjid Jamik Kopelma Darussalam), pada tanggal 30 juni 2026

yang memelopori penyelenggaraan muhasabah akhir tahun sebagai alternatif Islami dari perayaan tahun baru konvensional, sehingga memberikan pilihan bagi mahasiswa yang ingin tetap mengisi malam tersebut dengan kegiatan yang bermakna seperti dzikir bersama, ceramah, dan shalat malam.

Mengenai hubungan antara BKM dan LDK, beliau menggambarkan keduanya sebagai dua lembaga yang saling melengkapi dalam ekosistem dakwah kampus. LDK bergerak di aras pengkaderan dan pembinaan karakter mahasiswa, sementara masjid berfungsi sebagai ruang utama tempat kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung. Informan menyebutkan bahwa hampir seluruh kegiatan LDK di tingkat universitas berpusat di masjid, sementara di tingkat fakultas berlangsung di mushala masing-masing. Lebih jauh, informan menekankan bahwa saat ini LDK juga aktif berkolaborasi dengan program UP3AI (Unit Pengembangan dan Pengelolaan Program Akademik Islam) yang menjadi salah satu program pembinaan karakter bagi mahasiswa baru, di mana kader-kader LDK mengambil peran sebagai mentor yang membimbing mahasiswa dalam aspek membaca Al-Qur'an, fiqh ibadah, hingga fardu kifayah.

Beliau menutup pernyataannya dengan penegasan bahwa LDK merupakan lembaga yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, mengingat setiap tahun selalu ada generasi baru yang datang ke kampus dengan latar belakang dan pemahaman keagamaan yang beragam. Dalam konteks ini, LDK mengisi peran yang tidak tergantikan dalam menggiring pelan-pelan mahasiswa untuk tidak sekadar menyandang identitas Muslim secara administratif, tetapi benar-benar menghidupi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan ini menegaskan bahwa hubungan antara BKM dan LDK bukan sekadar hubungan administratif antara dua lembaga yang menempati ruang yang sama, melainkan merupakan kemitraan dakwah yang saling menopang dalam misi yang sama, yaitu memakmurkan masjid dan membina generasi muda Islam di lingkungan kampus²³.

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Zamakhsyari Zakaria (Ketua BKM Masjid Jamik Kopelma Darussalam), pada tanggal 30 juni 2026

3. Struktur Kepengurusan LDK MAJID

Tabel 2. Struktur Kepengurusan Lembaga Dakwah Kampus
(Sumber Data: SK LDK Masjid Jamik)

No	Nama	NIM	Jenis Kelamin	Fakultas	Jabatan
1	Muhammad Faris Alwi	2201102010167	L	FEB	Ketua Umum
2	Faris Taimullah	2312101010129	L	FKEP	Sekretaris Umum
3	Sofi Latipah	2201102010045	P	FEB	Bendahara Umum
4	Muslidar Halim	2406103040061	L	FKIP	Ketua Bidang HRD
5	Alsi Mughfirah	2208108010058	P	FMIPA	Wakil Bidang HRD
6	Andini Ayu Andrianti	2406104020145	P	FKIP	Sekretaris Bidang HRD
7	Cut Indah Wulan Sari	2206103040019	P	FKIP	Ketua Bidang An-Nisa
8	Misla Husnika	2302101010037	P	FKH	Wakil Bidang An-Nisa
9	Nabela Lutfi Andini	2406102010021	P	FKIP	Sekretaris Bidang An-Nisa
10	M. Tajul Fuzari	2206102010048	L	FKIP	Ketua Bidang SIRAT
11	Krysmelda Apriza	2410102010094	P	FISIP	Wakil Bidang SIRAT
12	Nurivo Maisyiah	2406103020087	P	FKIP	Sekretaris Bidang SIRAT
13	Novrida Nofisa Br Tarigan	2306102020076	P	FKIP	Ketua Bidang Media
14	Siska Hartini	2306104010067	P	FKIP	Wakil Bidang Media
15	Riska Ramadhanty	2306104010059	P	FKIP	Sekretaris Bidang Media
16	Mitra Syahuri	2206103010008	L	FKIP	Ketua Bidang Kesekretariatan
17	Husna Sari	2201103010037	P	FEB	Wakil Bidang Kesekretariatan
18	Cut Asma Munirah	2404104010001	P	FT	Sekretaris Bidang Kesekretariatan
19	Muslihati	2410101010039	P	FISIP	Ketua Bidang DANUS
20	Rahmatul Ulya	2406104210069	P	FKIP	Ketua Bidang DANUS
21	Ibnu Khair	2408101010056	L	FMIPA	Ketua Bidang PSDM
22	Siti Nabila	2406102010044	P	FKIP	Wakil Bidang PSDM

B. Spirit Kader LDK Majid

Kata *Spirit* diambil dari Bahasa Inggris yang artinya semangat. Kata semangat dalam Bahasa Indonesia berarti nafsu (kemauan, gairah) untuk bekerja, berjuang, dan sebagainya. Secara istilah kata *spirit* pada konteks ini, dapat

dipahami dengan semangat atau giat yang tinggi dari kader LDK dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan.

LDK berfungsi sebagai sarana untuk membimbing mahasiswa dalam pengembangan spiritual dan ilmu keagamaan, serta sebagai tempat pembinaan akhlak mahasiswa di perguruan tinggi. Dengan demikian, berbagai perguruan tinggi berusaha membangun LDK sebagai opsi penempatan akhlak mahasiswa²⁴. Lembaga Dakwah Kampus Majid berfungsi sebagai organisasi keagamaan memainkan peranan yang signifikan dalam menyebarkan serta menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u* untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif, diperlukan komunikasi yang baik dalam melaksanakan proses dakwah agar mampu meningkatkan frekuensi dakwahnya.

Definisi menurut Muhammad khudhri Husain yang dijadikan pegangan oleh Syekh Ali Makhfudh yang ditulis dan dikembangkan dalam bukunya Hidayatul Mursyidin. Dan dari berbagai penjelasan yang dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Dakwah adalah usaha mengajak, memanggil atau menyeru manusia kepada jalan kebaikan (jalan Allah) dan mencegah kepada hal-hal yang dilarang oleh Allah agar mendapatkan keridhaan-Nya yang dilakukan oleh Da'i kepada Mad'u baik secara individu maupun kelompok. Baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang anggota Badan Kemakmuran Masjid (BKM), keberadaan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) memiliki sejarah panjang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kehidupan keislaman di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di kawasan Darussalam, Banda Aceh. Menurut informan, *“sejak awal kemunculannya LDK hadir sebagai wadah dakwah yang bertujuan mengajak mahasiswa kepada kebaikan (amar ma'ruf) dan mencegah kemungkaran (nahi munkar). Oleh karena itu, keberadaan LDK dipandang sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam membangun karakter religius mahasiswa.”*

²⁴ Khozin, Pelupessy, & Husein. (2018). Pembinaan Akhlak Mulia Mahasiswa Dalam Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Al-Izzah Iain Ambon. *al-iltizam*, 3(1), 52-63).

²⁵ Rusnawati, Mauidhah, C. A. (2019). Integrasi Dakwah Muslim di Aceh Singkil. *Stimulus: Internasional Journal of Communications and Sosial Science*, 1(2), 1-3.

Keadaan tersebut membuat berbagai organisasi dakwah kampus mulai berkembang di setiap fakultas. Salah satu yang cukup dikenal pada masa itu adalah LDK Mizan di Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. Pergerakan dakwah ini kemudian menyebar ke fakultas-fakultas lain serta perguruan tinggi di kawasan Darussalam. Untuk memperkuat gerakan tersebut, berbagai tokoh agama, tokoh masyarakat Aceh, hingga tokoh nasional diundang untuk memberikan pembinaan dan penguatan kepada para aktivis dakwah kampus. Gerakan ini lahir sebagai respons terhadap berkembangnya pemikiran sekularisme yang dinilai berupaya memisahkan nilai-nilai agama dari kehidupan publik, termasuk kehidupan kampus.

Beliau juga mengatakan bahwa *“gerakan dakwah kampus turut memberikan pengaruh terhadap perubahan budaya mahasiswa di Aceh. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran mahasiswa dalam berpakaian sesuai syariat, berkurangnya praktik pergaulan bebas dan pacaran, serta tumbuhnya semangat menjalankan aktivitas keagamaan. Bahkan, ketika kebijakan penerapan Syariat Islam mulai diberlakukan di Aceh pada tahun 2002, masyarakat kampus dinilai telah memiliki kesiapan yang lebih baik karena proses pembinaan melalui dakwah kampus telah berlangsung sejak beberapa tahun sebelumnya.”* Dengan demikian, LDK dipandang sebagai salah satu unsur yang turut berkontribusi dalam membangun kesadaran keagamaan di kalangan mahasiswa.

Seiring perkembangan zaman, fokus gerakan LDK juga mengalami perubahan. Apabila pada masa awal lebih banyak menitikberatkan pada ajakan untuk menutup aurat, meninggalkan pacaran, dan memperbaiki perilaku lahiriah, maka saat ini LDK lebih berorientasi pada penguatan pemahaman keislaman, pembentukan karakter, serta pembiasaan amal saleh. Mahasiswa tidak hanya diajak memahami hukum-hukum agama, tetapi juga dibimbing agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, mengikuti kajian keislaman, memperbaiki ibadah, serta aktif dalam berbagai kegiatan positif.

Berdasarkan pandangan informan, keberadaan LDK tetap menjadi kebutuhan penting di lingkungan kampus karena setiap tahun perguruan tinggi menerima mahasiswa baru yang berasal dari latar belakang pendidikan, budaya, dan pemahaman keagamaan yang beragam. Oleh sebab itu, LDK memiliki peran

sebagai wadah pembinaan yang membantu mahasiswa berproses menjadi pribadi yang religius, berintegritas, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik maupun sosial. Peran tersebut dinilai tidak hanya penting di Universitas Syiah Kuala, tetapi juga di berbagai perguruan tinggi lain di Indonesia, mengingat LDK merupakan salah satu elemen yang berkontribusi dalam membentuk karakter mahasiswa yang islami, berakhlak, dan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

1. Wujud *Spirit* Kader

Komitmen organisasi yang tinggi menghasilkan performa kerja, rendahnya tingkat absen dan rendahnya tingkat keluar masuk anggota. Komitmen yang tinggi juga menjadikan individu peduli dengan nasib organisasi dan menjadikan organisasi ke arah yang lebih baik. Dengan adanya komitmen yang tinggi kemungkinan penurunan kinerja dapat dihindari. Salah satu faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi adalah *self-leadership*. *Self-leadership* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk memengaruhi, mengarahkan, mengawasi, dan memotivasi dirinya (pola pikir dan perilakunya) untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁶ Sejalan dengan fungsi LDK sebagai organisasi dakwah yang telah disebutkan di atas, semangat kader untuk mengikuti kegiatan sosial keagamaan di Masjid Jamik Kopelma Darussalam dapat dilihat dari berbagai wujud nyata hasil penelitian, baik melalui orientasi keimanan, pengembangan diri, maupun rasa keterikatan terhadap komunitas dakwah. Sehingga peneliti mengelompokkan *Spirit* tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk sebagai berikut.

a. *Spirit* Ukhrawi (Orientasi Ibadah dan Akhirat)

Spirit ukhrawi adalah dorongan yang berakar pada nilai-nilai ibadah dan orientasi terhadap kehidupan akhirat. Sebagian besar informan memaknai keaktifan mereka di LDK bukan sekadar sebagai keterlibatan dalam kegiatan organisasi kampus pada umumnya, melainkan sebagai bentuk ibadah, jihad, dan ladang dakwah di jalan Allah SWT. Pemaknaan seperti ini mencerminkan adanya motivasi yang bersumber dari dalam diri (intrinsik) yang berakar pada keyakinan dan

²⁶ Permatasari, P. I., Setyorini, T. D., & Lekahena, F. (2024). Kepemimpinan Diri dan Komitmen Organisasi: Studi Korelasi pada Anggota Himpunan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 134-140.

penghayatan nilai-nilai keagamaan secara mendalam. Kegiatan yang keagamaan yang termasuk kedalamnya yaitu kajian setiap hari kamis, sebelum berbuka puasa, pembacaan hadist setelah ashar, kajian khusus bagi perempuan (akhwat), Pembinaan iman khusus akhwat dan kelas halaqah bagi ikhwan - Pembinaan iman khusus Ikhwan

Religiusitas merupakan perilaku keberagamaan yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual, tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya, yang kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari. Dalam konteks kader LDK Majid, keyakinan bahwa setiap amal kebaikan akan mendapat balasan dari Allah SWT menjadi pendorong utama yang menggerakkan mereka untuk terus aktif dalam kegiatan sosial keagamaan, bahkan di tengah berbagai keterbatasan waktu dan tekanan akademik yang mereka hadapi.²⁷ Hal ini dipertegas melalui hasil wawancara peneliti dengan tiga informan kunci. Sekretaris LDK, Faris Taimullah, mengungkapkan bahwa *“yang mendorongnya aktif di kegiatan sosial keagamaan berawal dari sebuah kutipan motivasi di media sosial yang berisi pesan bahwa manusia tidak tahu kapan ajal menjemput, sehingga selagi Allah masih memberikan kesempatan hidup, maka sudah sepatutnya seseorang berbuat kebaikan sebanyak-banyaknya, dan salah satu wujud nyatanya adalah ikut serta aktif dalam kegiatan sosial keagamaan sebagai ladang dakwah dan jihad di jalan Allah.”*²⁸ Begitupula dengan Wakil Bidang Kesekretariatan LDK, Husna Sari, menyatakan bahwa *alasannya aktif di LDK adalah karena ia ingin melakukan hal-hal kecil yang kelak dapat menjadi alasan dirinya layak mendapatkan tempat terbaik di akhirat.*²⁹ Sementara itu, Sekretaris Bidang An-Nisa LDK, Nabela Lutfi Andini, juga mengungkapkan pernyataan yang sangat serupa, yaitu *dorongan terbesarnya berasal dari kesadaran bahwa manusia tidak tahu kapan ajal akan*

²⁷ Masnur, N. A., Hafiza, A., Putri, J. N., Tiandri, R., & Wismanto. (2024). Makna Kehidupan Beragama Bagi Generasi Zaman Ini. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 216-131.

²⁸ Hasil wawancara dengan Faris Taimullah (Sekretaris LDK), pada tanggal 11 Mei 2026

²⁹ Hasil wawancara dengan Husna Sari (Waki Bidang kesekretariatan LDK), pada tanggal 11 Juni 2026

*menjemput, sehingga setiap kesempatan yang diberikan Allah harus diisi dengan sebanyak mungkin kebaikan.*³⁰

Pola yang muncul dari ketiga jawaban di atas sangat konsisten dan menunjukkan bahwa motivasi keagamaan yang bersifat intrinsik menjadi fondasi utama yang menopang keaktifan kader LDK Majid dalam jangka panjang. Dengan demikian, agama merupakan pengertian di mana setiap orang menemukan visi hidup dan inspirasi yang dapat menjadi landasan kokoh bagi terbentuknya nilai-nilai kemanusiaan, kehormatan, dan harkat dan martabat. Dalam hal ini, LDK Majid tidak sekadar berfungsi sebagai organisasi dakwah kampus, tetapi juga sebagai ruang aktualisasi spiritual di mana kader dapat menghidupi nilai-nilai keimanan mereka secara nyata melalui tindakan kolektif.³¹

Spirit ukhrawi kader LDK Majid dapat ditelaah secara mendalam melalui perspektif Pengembangan Masyarakat Islam (*Islamic Community Development*), yang memandang keaktifan seseorang dalam kegiatan keagamaan bukan sekadar sebagai ekspresi individual, melainkan sebagai bagian dari proses pemberdayaan umat yang bersifat kolektif dan transformatif. Dalam perspektif ini, kesadaran spiritual yang dimiliki oleh kader LDK Majid merupakan titik awal yang sangat fundamental, karena Pengembangan Masyarakat Islam pada dasarnya tidak dapat berjalan secara efektif tanpa diawali dari kesadaran diri setiap individu yang terlibat di dalamnya. Kesadaran pada hakikatnya merupakan pengingat seseorang terhadap dirinya sendiri sebuah kondisi di mana manusia mengenali siapa dirinya, dari mana ia berasal, dan untuk apa ia hidup yang dalam konteks Islam selalu bermuara pada kesadaran akan posisi manusia sebagai hamba Allah (*'abd*) sekaligus sebagai khalifah-Nya di muka bumi.

Hasil penelitian Permatasari, Razak, dan Bakar (2022) juga mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual menimbulkan optimisme karena setiap perilaku dimaknai sebagai ibadah yang akan mendapat balasan dari Allah SWT.³² Hal ini menjelaskan mengapa sebagian besar informan dalam penelitian ini tidak

³⁰ Hasil wawancara dengan Nabela Lutfi Andini (sekretaris bidang an-nisa LDK), pada tanggal 15 Juni 2026

³¹ Amir, Y. (2021). Pengembangan Skala Religiusitas untuk Subyek Muslim. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, 1(1), 47-60

³² Permatasari, H., Razak, A., Bakar, R. M. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 133-146.

memandang kegiatan LDK sebagai beban, melainkan justru sebagai sumber kebahagiaan dan ketenangan. Ketika seseorang memaknai setiap aktivitasnya bahkan yang paling melelahkan sekalipun sebagai bentuk ibadah yang akan mendatangkan pahala, maka spirit untuk terus bergerak tidak akan mudah padam meskipun kondisi eksternal tidak selalu mendukung.

b. *Spirit* Pembentukan Diri (*Self-Development*)

Spirit pembentukan diri menunjukkan hasrat para kader untuk meningkatkan kemampuan diri, baik dari segi karakter, keterampilan interpersonal, maupun penampilan terutama yang berkaitan dengan kewajiban menutup aurat. Sebagaimana disampaikan oleh Sekretaris Bidang An-Nisa LDK, Nabela, *"Tujuan utama saya gabung LDK yaitu agar bisa mengubah penampilan saya menjadi lebih baik khususnya pada aurat. Setelah saya gabung dengan LDK, penampilan saya sudah jauh berubah karena adanya lingkungan sekitar yang mendukung."*³³ Pernyataan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Wakil Bidang Media LDK, Siska, *"Saat diamanahkan menjadi pengisi acara, saya banyak belajar soft skill lainnya, seperti public speaking dan manajemen kegiatan."*³⁴ Adapun kegiatan keagamaan diikuti yaitu Majid Bersuara, seminar Islami, pertemuan LDF, kaderisasi, *upgrade skill public speaking*, Warna Warni Kampus Islami (WAMI) yang didalamnya terdapat lomba & tabligh dapat melatih mental, leadership, dakwah serta PHBI yaitu Peringatan Hari Besar Islam. Kader belajar jadi panitia, MC, pemateri. Bentuk kaderisasi

Fenomena spirit pembentukan diri yang tergambar dari kedua pernyataan di atas dapat dijelaskan secara mendalam melalui perspektif dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam. Dalam perspektif ini, proses perubahan diri yang dialami oleh kader LDK Majid bukan sekadar transformasi personal yang bersifat individual, melainkan merupakan bagian tak terpisahkan dari misi dakwah yang lebih besar, yaitu membentuk pribadi muslim yang *kaffah* muslim yang menghayati dan mengamalkan Islam secara menyeluruh dalam setiap aspek kehidupannya, termasuk dalam cara berpakaian, bertutur kata, dan berinteraksi dengan sesama.

³³ Hasil wawancara dengan Nabela Lutfi Andini (Sekretaris bidang an-nisa LDK), pada tanggal 15 Juni 2026

³⁴ Hasil wawancara dengan Siska (Wakil bidang media LDK), pada tanggal 11 Juni 2026

Dalam ilmu dakwah, proses transformasi diri seperti yang dialami oleh Nabela dan Siska dapat dipahami sebagai manifestasi dari konsep *al-ishlah al-fardi* (perbaikan diri individual) yang merupakan tahap pertama dan paling fundamental dalam kerangka dakwah Islam. Para ulama dakwah menegaskan bahwa seorang da'i yang hendak mengajak orang lain kepada kebaikan haruslah terlebih dahulu memperbaiki dan memberdayakan dirinya sendiri, karena perubahan masyarakat selalu berawal dari perubahan individu-individu yang membentuknya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang menegaskan bahwa *"Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."* Prinsip inilah yang secara tidak langsung bekerja dalam diri kader LDK Majid ketika mereka bergabung dengan LDK dan mulai menjalani proses pembinaan, mereka secara bersamaan menjalani proses *al-ishlah al-fardi* yang menjadi fondasi bagi keterlibatan mereka yang lebih luas dalam kegiatan dakwah dan pengembangan masyarakat Islam di lingkungan kampus.

Spirit kader LDK Majid dalam kegiatan sosial keagamaan juga tercermin dari tumbuhnya kesadaran diri di antara para kader untuk memperlakukan sesama secara setara, tanpa memandang latar belakang, senioritas, atau tingkat pemahaman keagamaan masing-masing. Kesetaraan ini menjadi fondasi penting dalam membangun kebersamaan, di mana setiap kader saling mendorong untuk belajar dan berkembang bersama dalam bingkai identitas keagamaan yang sama. Hal ini sejalan dengan semangat dakwah yang menekankan ukhuwah islamiyah sebagai landasan interaksi antaranggota. Salah satu ciri khas spirit kader LDK Majid adalah pergeseran cara pandang dari persaingan menuju kemitraan dalam belajar agama. Sesama kader saling memotivasi untuk maju, misalnya dalam meningkatkan kualitas tilawah Al-Qur'an, disertai apresiasi yang tulus atas pencapaian rekan sesama kader. Pola relasi semacam ini memperkuat rasa hormat dan menjadikan proses pembelajaran keagamaan sebagai perjalanan kolektif, bukan kompetisi individual.³⁵

Dalam kerangka Pengembangan Masyarakat Islam, proses pembentukan diri kader ini juga sangat erat kaitannya dengan konsep *tarbiyah* (pembinaan) dan

³⁵ Sakdiah., Habibi, K., Rasyidah., Cahya, D. (2024). Strategies in Building Motivation for Da'wah Leadership in a Mualaf Study Group in Banda Aceh. *Proceedings of the 1st International Conference Da'wah and Communication Disruptios Era 5.0*

tazkiyah al-nafs (penyucian jiwa) yang menjadi salah satu pilar utama gerakan dakwah kampus. Machendrawaty dan Safei (2001) menegaskan bahwa pengembangan masyarakat Islam yang efektif selalu berangkat dari pembinaan kualitas sumber daya manusianya terlebih dahulu, karena masyarakat Islam yang kuat hanya dapat dibangun oleh individu-individu muslim yang kuat pula baik dari sisi keimanan, akhlak, maupun kapasitas dan keterampilannya. Dalam konteks LDK Majid, program-program pembinaan seperti halaqah mingguan, pelatihan kepemimpinan, dan pemberian amanah sebagai pengisi acara merupakan instrumen *tarbiyah* yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan potensi kader secara holistik, mencakup dimensi spiritual, intelektual, dan keterampilan praktis sekaligus.

Dengan demikian, LDK tidak sekadar menjadi wadah keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai *laboratorium sosial* tempat anggota memperoleh pengalaman langsung (*enactive mastery experience*) dalam mengelola tanggung jawab, berbicara di depan umum, dan menyesuaikan penampilan sesuai nilai yang mereka yakini. Proses ini menegaskan bahwa pembentukan diri bukan semata hasil dari pemahaman normatif keagamaan, melainkan juga hasil dari pembiasaan dan penguatan yang terjadi secara berulang dalam interaksi organisasi.

Hal ini diperkuat oleh temuan Fitriyah, Mubarak, dan Sa'adah (2023) yang menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan keagamaan berperan penting dalam mengembangkan *soft skill* mahasiswa, khususnya kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kepemimpinan tiga *soft skill* yang oleh peneliti tersebut dinilai paling menonjol terbentuk melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi internal kampus. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Aslati, Silawati, Sehani, dan Nuryanti (2018) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan remaja berbasis masjid mampu meningkatkan kedisiplinan, etika berpakaian islami, dan rasa tanggung jawab kader. Penelitian tersebut secara khusus menyoroti bahwa lingkungan berbasis masjid memberikan ruang pembinaan yang menyatukan dimensi spiritual dan dimensi perilaku sehari-hari, sehingga perubahan pada aspek penampilan (seperti cara berpakaian) tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari transformasi karakter yang lebih menyeluruh.

c. *Spirit* kontribusi Sosial (Manfaat bagi Orang lain)

spirit kontribusi sosial adalah dorongan anggota LDK untuk memberikan manfaat dan kontribusi nyata kepada masyarakat. Semangat ini selaras dengan konsep dakwah bil hal (dakwah melalui tindakan nyata), yang memandang dakwah bukan hanya sebagai aktivitas menyampaikan ajaran agama secara verbal (tabligh), melainkan juga sebagai upaya menciptakan perubahan sosial melalui tindakan nyata yang memberikan kemaslahatan bagi masyarakat.³⁶ Adapun kegiatan keagamaan yang diikuti yaitu buka puasa bersama di mesjid jamik tiap kamis, buka puasa bersama di bulan ramadhan dan skala besarnya berbagi ke jamaah Majid Peduli - Bakti sosial & galang dana untuk korban musibah. Ini murni sosial, serta Aksi bela Palestina dan Kepedulian terhadap isu umat global.

Dalam perspektif tersebut, keberhasilan dakwah tidak hanya diukur dari banyaknya materi keagamaan yang disampaikan, tetapi juga dari sejauh mana aktivitas dakwah mampu membangun kepedulian sosial, memberdayakan masyarakat, serta menghadirkan solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi umat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ketua Umum LDK, Alwi, yang mengemukakan bahwa "*masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga ruang untuk menumbuhkan kepedulian dan kebersamaan secara nyata.*"³⁷ Pernyataan ini menggambarkan adanya perubahan paradigma dalam memaknai fungsi masjid. Masjid tidak lagi dipahami semata-mata sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pembinaan masyarakat, penguatan solidaritas sosial, pendidikan, dan pelayanan kepada umat. Pandangan ini sejalan dengan fungsi masjid pada masa Rasulullah SWA yang tidak hanya menjadi tempat salat, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, musyawarah, pelayanan sosial, dan pemberdayaan masyarakat.³⁸ Oleh karena itu, berbagai program yang diselenggarakan LDK seperti kajian keislaman, bakti sosial, penggalangan dana kemanusiaan, pendampingan mahasiswa baru, maupun kegiatan sosial lainnya merupakan bentuk implementasi nyata dari dakwah yang berorientasi pada transformasi sosial.

³⁶ Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad Faris Alwi (Ketua Umum LDK), pada tanggal 24 April 2026

³⁸ Ayub, M. E. (1996). *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.

Temuan ini sejalan dengan nilai *khairunnas anfa'uhum linnas* (sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya) sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat Ahmad, ath-Thabrani, dan ad-Daruqutni yang dihasankan oleh al-Albani dalam *Shahih al-Jami'* nomor 3289. Nilai tersebut mendorong setiap muslim untuk tidak hanya berfokus pada kesalehan individual, tetapi juga mengembangkan kesalehan sosial melalui berbagai bentuk kepedulian, pelayanan, dan pengabdian kepada masyarakat.

Transformasi sosial dalam Islam juga dapat dijelaskan melalui konsep Ilmu Sosial Profetik yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo (1991), yang menekankan integrasi tiga nilai utama, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi, sehingga aktivitas keagamaan diharapkan mampu menghasilkan perubahan sosial yang konstruktif. Dengan demikian, semangat anggota LDK untuk memberikan manfaat kepada masyarakat merupakan bentuk aktualisasi dari nilai-nilai profetik dalam kehidupan kampus. Selain melahirkan orientasi pelayanan kepada masyarakat, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas di LDK membentuk hubungan emosional yang kuat antaranggota. Beberapa informan menggambarkan LDK sebagai "*keluarga*" atau "*rumah*", terutama bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual, tetapi juga memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis anggotanya.

Hal tersebut tercermin dalam pernyataan Ketua Bidang PSDM LDK, M. Ibnu Khair, yang menyampaikan bahwa LDK merupakan "*keluarga perantauan*" baginya.³⁹ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan LDK memberikan rasa memiliki (*sense of belonging*) bagi mahasiswa perantauan yang jauh dari keluarga. Kehadiran komunitas yang saling mendukung membantu anggota mengurangi perasaan kesepian, meningkatkan kenyamanan, serta mempermudah proses adaptasi terhadap lingkungan kampus. Dengan demikian, LDK berfungsi sebagai ruang sosial yang mampu memberikan dukungan emosional sekaligus memperkuat ketahanan psikologis anggotanya. Pengalaman serupa juga diungkapkan oleh Wakil Bidang PSDM LDK, Siti Nabila, yang menyatakan bahwa

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibnu Khair (Ketua Bidang PSDM LDK), pada tanggal 9 Juni 2026

ia menemukan “*‘rumah dan keluarga’ yang membuatnya lebih sabar, ikhlas, dan tenang dalam menjalani setiap ketentuan-Nya.*”⁴⁰ Pernyataan ini menunjukkan bahwa hubungan kekeluargaan yang terbangun di dalam organisasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan kesehatan psikologis anggota. Interaksi yang intensif, budaya saling mengingatkan dalam kebaikan, serta kebiasaan berbagi pengalaman menjadikan anggota memperoleh dukungan sosial yang membantu mereka menghadapi berbagai tantangan kehidupan akademik maupun personal. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ketua Bidang HRD LDK, Muslidar Halim, yang menyatakan bahwa “*rasa kekeluargaan di LDK sangat berpengaruh dan tidak ia dapati di organisasi lain.*”⁴¹ Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa budaya organisasi yang dibangun LDK memiliki karakteristik khas, yaitu hubungan yang didasarkan pada ukhuwah islamiah, kepedulian, dan saling mendukung. Budaya tersebut menciptakan iklim organisasi yang positif sehingga anggota merasa diterima, dihargai, dan memiliki ruang untuk berkembang secara optimal.

2. Dinamika Spirit

Spirit kader LDK Majid dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan tidak bersifat statis dan linear, melainkan bersifat fluktuatif (naik dan turun sepanjang masa keaktifan mereka). Dalam Khazanah keilmuan islam, kondisi fluktuasi semangat ini dikenal dengan istilah *futur*. *Futur* dalam konteks dakwah merujuk pada kondisi seorang aktivis dakwah yang mengalami penurunan semangat akibat rasa malas dan penundaan dalam menjalankan tugas-tugas dakwah.

Berdasarkan buku Afat ‘Ala Tariq dijelaskan bahwa *futur* adalah perkataan dari bahasa Arab asalnya ia bermakna terputus, berhenti, malas dan lambat, setelah sebelumnya konsisten dan rajin. Dalam konteks amal dakwah, ia adalah satu penyakit yang menimpa aktivis dakwah dalam bentuk rasa malas, menunda nunda, berlambat-lambat dan yang paling buruk ialah berhenti dari melakukan amal dakwah. Sedangkan sebelumnya ia adalah seorang yang aktif dan beriltizam. Adanya *futur* disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:⁴²

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Siti Nabila (Wakil bidang PSDM LDK), pada tanggal 18 Juni 2026

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Muslidar Halim (Ketua bidang HRD LDK), pada tanggal 9 Juni 2026

⁴² Nuh, S. M. (2004). *Afāt 'alā al-Ṭarīq (terj. Penyakit-Penyakit di Jalan Dakwah)*. Solo: Era Intermedia.

1. Melakukan amalan agama secara berlebihan, melampau atau memaksa diri.
2. Suka berlebih-lebih dalam perkara yang mubah.
3. Suka bersendirian dan berjauhan dari berjamaah.
4. Kurang mengingati mati dan Akhirat.
5. Lengah dengan syubhat dan dosa.
6. Membataskan aktiviti pada aspek tertentu sahaja.
7. Melupakan sunnah alam.
8. Tidak ada persiapan menghadapi cabaran di jalan dakwah.
9. Lebih banyak bercampur dengan teman-teman.
10. Bekerja untuk dakwah tanpa bersistem.

Sebagaimana yang disebutkan diatas, data penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar kader LDK Majid mengalami beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Spirit* kader. Oleh karena itu, didalam kedua hadist di bawah ini Rasulullah SAW bersabda yang artinya:⁴³ “Sesungguhnya seorang hamba itu ada yang melakukan amalan ahli neraka padahal ia termasuk ahli syurga, dan ada pula yang mengamalkan amalan ahli syurga padahal ia termasuk ahli neraka. Sesungguhnya amal itu tergantung pada kesudahannya.” (HR. Al-Bukhari). *“Lakukanlah amal sesuai dengan kemampuanmu kerana sesungguhnya Allah tidak merasa bosan sehingg akamu sendiri merasa bosan. Sesungguhnya amalan yang paling dua disukai oleh Allah ialah yanag dilakukan secara rutin walau pun sedikit.”* (Riwayat Al Bukhari & Muslim)

Dari kedua hadis diatas dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang itu berlama-lama dalam keadaan futur sehingga menjadi kebiasaannya, maka ia akan menanggung risiko besar untuk mati dalam keadaan sedemikian kerana dia tidak tahu akan masa kematiannya. Ramai aktivis dakwah begitu bersemangat pada mulanya untuk melakukan berbagai perkara sehingga tidak memerhatikan aturan alam, anjuran islam dan keupayaan diri. Akhirnya apabila naluri semula menjadi futur, ia menjadi lemah, jenuh dan bosan.

Fenomena naik-turunnya semangat kader ini sejalan dengan konsep *burnout* yang dikemukakan oleh Maslach dan Jackson (1981). Teori tersebut menjelaskan

⁴³ Nuh, S. M. (2004). *Afāt 'alā al-Ṭarīq* (terj. Penyakit-Penyakit di Jalan Dakwah). Solo: Era Intermedia.

bahwa kelelahan dalam berorganisasi terdiri atas tiga dimensi, yaitu kelelahan emosional (*emotional exhaustion*), depersonalisasi (*depersonalization*), serta penurunan rasa pencapaian diri (*reduced personal accomplishment*). Dalam konteks LDK Majid, kelelahan emosional tampak ketika kader harus membagi waktu antara kuliah dan amanah organisasi secara terus-menerus, sedangkan penurunan rasa pencapaian diri terlihat pada kader yang mulai jarang hadir ke masjid meskipun tetap terdaftar sebagai anggota. Dengan demikian, futur yang dijelaskan dalam khazanah keilmuan Islam dan *burnout* yang dijelaskan dalam psikologi organisasi sesungguhnya menggambarkan gejala yang serupa, yaitu penurunan energi dan komitmen seseorang setelah periode keterlibatan yang intensif, meskipun kedua konsep tersebut berangkat dari kerangka berpikir yang berbeda.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Ardianto (2021) tentang dinamika aktivis dakwah kampus di Universitas Diponegoro, yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dakwah kampus bersifat naik-turun seiring dengan tekanan kegiatan akademik, pergantian kepengurusan, serta dinamika internal organisasi itu sendiri. Dengan kata lain, fluktuasi semangat bukan merupakan gejala yang unik dialami kader LDK Majid semata, melainkan pola umum yang lazim terjadi pada organisasi dakwah kampus manapun, sehingga upaya pembinaan yang berkelanjutan menjadi kunci penting untuk menjaga konsistensi kader dari waktu ke waktu.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Spirit Kader

a. Faktor Internal

Data pada penelitian ini menunjukkan faktor internal seperti niat ibadah yang kokoh, rasa tanggung jawab terhadap amanah, dan kesadaran akan makna hidup. Faktor-faktor ini bersifat individual dan menjadi dasar yang membuat kader bertahan, meskipun tidak selalu didukung kondisi eksternal yang tersedia. Sebagaimana yang dikatakan oleh kedua informan berikut. *"Saya tetap berusaha aktif dan menyelesaikan tugas dengan baik meskipun harus menyesuaikan dengan jadwal kuliah karena saya memandangnya sebagai amanah yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh"*⁴⁴ (Ketua PSDM LDK, Ibnu Khair). *"100%, karena*

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibnu Khair (Ketua bidang PSDM LDK), pada tanggal 9 Juni 2026

disaat diberi amanah, amanah tersebut akan saya jalankan dengan maksimal dengan kemampuan yang ada pada saya" ⁴⁵(Ketua Bidang HRD LDK, Muslidar Halim).

Kedua pernyataan informan tersebut dapat dipahami lebih dalam melalui *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985, 2000). Teori tersebut menjelaskan bahwa motivasi seseorang akan lebih kuat dan bertahan lama apabila tiga kebutuhan psikologis dasarnya terpenuhi, yaitu otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan (*relatedness*). Pernyataan Ibnu Khair yang tetap menyesuaikan amanah dengan jadwal kuliah menunjukkan bentuk motivasi yang telah terinternalisasi (*integrated regulation*), yaitu amanah tidak lagi dipandang sebagai beban dari luar, melainkan sebagai bagian dari nilai diri sendiri. Begitu pula pernyataan Muslidar Halim yang berusaha menjalankan amanah secara maksimal menunjukkan kebutuhan akan kompetensi, yaitu dorongan untuk merasa mampu dan berhasil dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan. Dengan demikian, faktor internal yang membuat kader LDK Majid bertahan bukan sekadar niat ibadah semata, melainkan juga hasil dari terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar yang membuat motivasi mereka bersifat otonom dan berkelanjutan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan sosial dan struktural organisasi. Berdasarkan frekuensi kemunculannya dalam data, faktor-faktor eksternal dapat dirinci sebagai berikut.

Tabel 3. Faktor-faktor eksternal
(Sumber Data: Peneliti)

Faktor Eksternal	Pola Temuan dari Data
Lingkungan sesama kader	Disebut "sangat besar" pengaruhnya oleh hampir seluruh informan tanpa kecuali berfungsi sebagai sumber motivasi, saling mengingatkan, dan tempat berbagi saat lelah.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Muslidar Halim (Ketua bidang HRD LDK), pada tanggal 9 Juni 2026

Peran pengurus dan Pembina	Dipandang sebagai teladan, pengarah, sekaligus tempat curhat (sharing) melalui kelas pembinaan atau halaqah mingguan.
Program kegiatan LDK	Program yang terstruktur dan bermakna dinilai membantu menjaga semangat; sebaliknya, program yang terlalu banyak atau tidak maksimal dapat memicu kejenuhan.
Lingkungan Masjid dan lingkungan kampus	Sejumlah informan secara eksplisit membandingkan dan merasa lebih nyaman dengan teman masjid dibanding teman kampus pada umumnya.
Kesibukan kuliah dan kelelahan	Respons terbelah: sebagian menilai tidak mengganggu karena dapat diatur prioritasnya; sebagian lain mengakui semangat naik-turun saat jadwal kuliah dan LDK bertabrakan.

Berbagai faktor eksternal pada tabel di atas dapat dipahami secara lebih sistematis melalui teori dukungan sosial (*social support theory*) yang dikemukakan oleh House (1981). Menurut House, dukungan sosial dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian (*appraisal support*). Lingkungan sesama kader yang berfungsi sebagai sumber motivasi dan tempat berbagi saat lelah merupakan bentuk dukungan emosional, sedangkan peran pengurus dan pembina yang menjadi teladan sekaligus tempat curhat melalui halaqah mingguan mencerminkan dukungan informasional dan dukungan penilaian sekaligus. Sementara itu, program kegiatan LDK yang terstruktur dapat dipandang sebagai bentuk dukungan instrumental, karena menyediakan sarana konkret bagi kader untuk menyalurkan energi dan potensi mereka. Ketika salah satu bentuk dukungan tersebut lemah, misalnya program yang terlalu banyak tanpa dukungan emosional yang memadai, maka risiko kejenuhan kader akan meningkat. Dengan demikian, dominannya faktor lingkungan sesama kader sebagai penjaga semangat, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, sejalan dengan penekanan House bahwa dukungan emosional dari sesama anggota kelompok merupakan bentuk

dukungan sosial yang paling konsisten menahan dampak negatif tekanan maupun kelelahan.

c. Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi *Spirit*

Berdasarkan hasil analisis data secara menyeluruh terhadap jawaban seluruh informan dalam penelitian ini, baik melalui wawancara mendalam maupun kuesioner, ditemukan bahwa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi spirit kader LDK Majid untuk aktif mengikuti kegiatan sosial keagamaan di Masjid Jamik Kopelma Darussalam adalah lingkungan sosial sesama kader. Faktor ini secara konsisten muncul sebagai pengaruh yang paling kuat dan paling sering disebut oleh hampir seluruh informan tanpa kecuali, jauh melampaui faktor-faktor lain yang turut berkontribusi seperti peran pengurus dan pembina, program kegiatan LDK, maupun tekanan kesibukan akademik yang responnya justru bervariasi di antara informan.

Dominansi faktor lingkungan sosial sesama kader ini pertama-tama dapat dilihat dari konsistensi kemunculannya dalam data. Ketika informan ditanya mengenai seberapa besar pengaruh lingkungan teman sesama kader terhadap semangat dan keaktifan mereka, hampir seluruh jawaban mengarah pada satu benang merah yang sama, yaitu bahwa kehadiran sesama kader adalah sumber motivasi yang tidak tergantikan. Hal ini tercermin dari pernyataan Ketua Bidang HRD LDK, Muslidar Halim, yang menegaskan bahwa kekeluargaan yang ada di LDK tidak dapat ditemukan di organisasi lainnya. Begitu pula pernyataan Husna Sari yang menggambarkan secara konkret bagaimana satu orang yang sedang jenuh akan dengan mudah kembali bersemangat ketika dikumpulkan bersama kawan-kawannya yang masih membara semangatnya. Konsistensi pola jawaban seperti ini tidak ditemukan pada faktor-faktor lain dalam penelitian ini, menjadikan lingkungan sosial sesama kader sebagai satu-satunya faktor yang diakui secara merata oleh seluruh informan sebagai pengaruh yang sangat besar terhadap spirit mereka.

Kedua, faktor ini terbukti menjalankan fungsi ganda yang tidak dimiliki oleh faktor lain, yaitu sekaligus berfungsi sebagai pemicu semangat dalam kondisi normal dan sebagai pelindung dari kejenuhan ketika spirit kader sedang menurun. Faktor pendukung partisipasi mahasiswa dalam organisasi yang paling signifikan

adalah motivasi internal yang tinggi untuk mengembangkan diri serta adanya dukungan dari lingkungan sekitar yang memberikan semangat dan pembinaan secara berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, dukungan lingkungan yang dimaksud justru paling kuat bersumber dari sesama kader itu sendiri, bukan semata-mata dari struktur formal organisasi. Ketika seorang kader mengalami futur atau penurunan semangat, langkah pertama yang mereka ambil bukan mencari pengurus atau pembina, melainkan kembali ke lingkaran pertemanan sesama kader untuk mendapatkan energi sosial yang dapat memulihkan spirit mereka. Pola ini berulang secara konsisten di hampir seluruh jawaban informan, menunjukkan bahwa fungsi perlindungan yang dijalankan oleh lingkungan kader bersifat organik dan telah menjadi mekanisme bertahan yang alamiah dalam komunitas LDK Majid.

Ketiga, faktor lingkungan sosial sesama kader sesungguhnya melatari dan menghidupi faktor-faktor lain yang turut memengaruhi spirit. Peran pengurus dan pembina yang disebut oleh beberapa informan sebagai faktor penting, misalnya, sesungguhnya beroperasi melalui jalur interaksi sosial yang hangat dan bermakna dalam komunitas, bukan melalui otoritas struktural semata. Artinya, pengaruh pengurus dan pembina terasa justru karena mereka adalah bagian dari lingkungan sosial yang sama yang membangun rasa kekeluargaan dan saling percaya. Begitu pula program kegiatan LDK seperti halaqah, rihlah, dan kajian mingguan efektivitasnya dalam menjaga spirit kader tidak terlepas dari kenyataan bahwa program-program tersebut pada dasarnya adalah ruang-ruang pertemuan sosial yang mempererat ikatan antarkader secara berkala. Budaya organisasi yang positif terbukti dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik, serta membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan melalui interaksi sosial yang terjadi secara alami dalam lingkungan organisasi.⁴⁶

Pandangan ini diperkuat pula oleh konsep Modal Sosial (*Social Capital*) yang dikemukakan oleh Coleman (1988), yang menyatakan bahwa ikatan sosial yang kuat dalam sebuah komunitas menghasilkan tiga unsur utama, yaitu kepercayaan (*trust*), resiprositas (*reciprocity*), dan norma bersama (*shared norms*),

⁴⁶ Hastika, R., Alfadhillah, A. M., Aprilian, M. S., & Hidayah, A. (2026). Pengaruh Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasiana Islam*, 4(1), 99-105.

yang secara bersama-sama mendorong partisipasi aktif anggota komunitas secara berkelanjutan. Dalam komunitas LDK Majid, ketiga unsur tersebut terbukti hadir secara nyata kader saling mempercayai satu sama lain, saling memberi dan menerima dukungan secara timbal balik, serta terikat pada norma dan nilai dakwah yang dipegang bersama. Kondisi inilah yang menjadikan lingkungan sosial sesama kader sebagai modal sosial yang paling berharga dalam menjaga keberlangsungan spirit dakwah di LDK Majid.

Sejalan dengan itu, dukungan sosial teman sebaya terbukti memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, di mana semakin kuat dukungan sosial yang diterima dari lingkungan sebaya, semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki individu untuk terus aktif dan berkontribusi. Dalam konteks penelitian ini, temuan tersebut menemukan konfirmasinya secara kualitatif kader yang merasakan dukungan sosial yang kuat dari sesama anggota LDK secara konsisten menunjukkan tingkat keaktifan dan ketahanan spirit yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang merasa lebih terisolasi dari lingkungan komunitas tersebut.⁴⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa spirit dakwah kader LDK Majid tidak murni bersifat individual-spiritual, melainkan sangat ditopang, dipelihara, dan dirawat oleh kekuatan komunitas (*jamaah*) yang ada di sekitarnya. Lingkungan sosial sesama kader bukan sekadar latar belakang dari aktivitas organisasi, melainkan merupakan inti penggerak yang menentukan apakah spirit seorang kader akan bertahan, berkembang, atau justru perlahan padam seiring berjalannya waktu. Temuan ini menegaskan bahwa investasi terpenting yang dapat dilakukan oleh LDK Majid dalam menjaga keberlangsungan gerakan dakwah kampusnya adalah dengan terus membangun dan merawat kualitas hubungan antarkader secara mendalam, tulus, dan berkelanjutan

⁴⁷ Anjani, R. P., Marsofiyati., Utari, E. D. (2024). Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang Merantau. *Journal of Social Humanities and Education*, 3(4), 55-76.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, penelitian ini menjawab dua rumusan masalah sebagai berikut: Pertama *Spirit* kader LDK Majid dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan di Masjid Jamik Kopelma Darussalam tidak bersumber dari satu motif tunggal, melainkan terwujud dalam empat orientasi nilai yang saling beririsan. Pertama, *spirit ukhrawi*, yaitu dorongan yang berakar pada nilai ibadah dan orientasi akhirat, di mana kader memaknai keterlibatan mereka dalam LDK sebagai ladang dakwah dan jihad di jalan Allah, bukan sekadar kegiatan organisasi kampus biasa, melainkan sebagai ladang dakwah, jihad di jalan Allah, dan upaya mendekatkan diri kepada-Nya. Orientasi kedua adalah *spirit pembentukan diri*, yaitu keinginan untuk mengembangkan karakter, kemampuan kepemimpinan, soft skill, dan kepribadian Islami melalui proses kaderisasi yang berlangsung di dalam LDK. Orientasi ketiga adalah *spirit kekeluargaan dan afiliasi sosial*, di mana kader memaknai LDK sebagai "rumah" dan "keluarga", terutama bagi mereka yang merantau jauh dari kampung halaman, sehingga rasa keterikatan emosional terhadap komunitas ini menjadi salah satu alasan kuat untuk terus aktif. Orientasi keempat adalah *spirit kontribusi sosial*, yaitu dorongan untuk memberi manfaat nyata bagi sesama melalui kegiatan dakwah dan pemberdayaan di lingkungan kampus. Keempat wujud *spirit* ini tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan hadir secara bersamaan pada sebagian besar kader dan saling menguatkan dalam mendorong keaktifan mereka. Meskipun demikian, *spirit* kader tidak bersifat statis melainkan fluktuatif, diwarnai oleh episode kejenuhan yang dalam khazanah Islam dikenal dengan istilah *futur*, yang dipicu terutama oleh bentroknya jadwal akademik dengan kegiatan organisasi serta kelelahan fisik. Namun demikian, sebagian besar kader mampu melewati masa *futur* tersebut melalui strategi kembali mengingat niat awal, mendekatkan diri pada aktivitas ibadah seperti halaqah dan kajian, serta mencari dukungan sosial dari sesama kader, sehingga konsistensi mereka dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan tetap terjaga.

Kedua, dari seluruh faktor yang teridentifikasi mempengaruhi *spirit* kader LDK Majid, baik yang bersifat internal maupun eksternal, faktor yang paling dominan adalah lingkungan sosial sesama kader. Faktor ini secara konsisten disebut oleh hampir seluruh informan tanpa kecuali sebagai pengaruh yang sangat besar, jauh melampaui faktor-faktor lain seperti peran pengurus dan pembina, program kegiatan LDK, maupun tekanan kesibukan akademik yang responnya justru bervariasi di antara informan. Lingkungan sesama kader terbukti menjalankan fungsi ganda, yaitu sebagai sumber utama motivasi dan semangat dalam kondisi normal, sekaligus sebagai pelindung dari kejenuhan ketika *spirit* sedang menurun. Hal ini sejalan dengan dimensi Relatedness dalam Teori ERG yang menegaskan bahwa kebutuhan manusia akan hubungan sosial yang bermakna merupakan salah satu penggerak utama perilaku, termasuk dalam konteks dakwah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *spirit* kader LDK Majid dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan di Masjid Jamik Kopelma Darussalam tidak murni bersifat individual-spiritual, melainkan sangat ditopang dan dipelihara oleh kekuatan komunitas atau jamaah di sekitarnya, menjadikan lingkungan kader sebagai modal sosial yang paling berharga dalam menjaga keberlangsungan gerakan dakwah kampus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada Pengurus LDK Majid

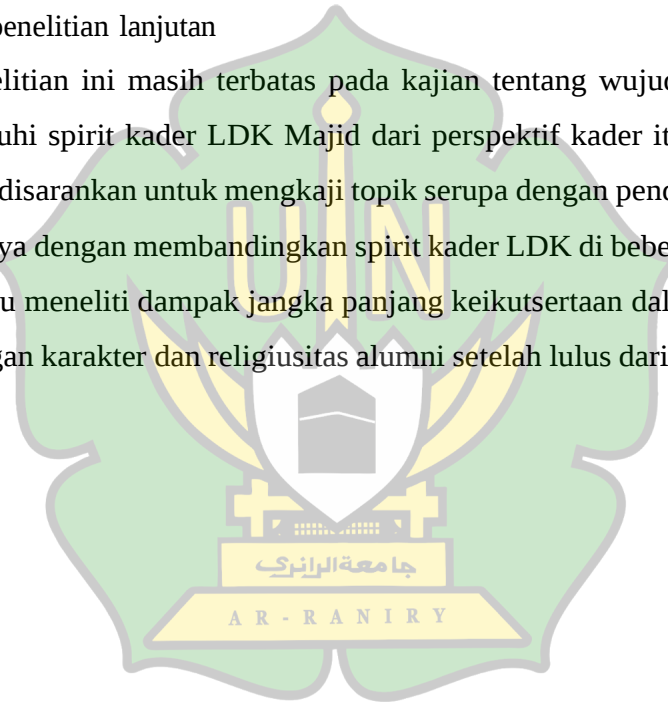
Mengingat lingkungan sesama kader merupakan faktor paling dominan dalam menjaga *spirit*, pengurus LDK Majid disarankan untuk memprioritaskan program-program yang mempererat ikatan sosial dan kekeluargaan antarkader, seperti halaqah rutin, rihlah, dan forum sharing kepengurusan. Selain itu, pengurus perlu lebih peka terhadap kader yang mulai menunjukkan tanda-tanda futur dengan pendekatan personal, bukan hanya melalui mekanisme organisasi formal. Manajemen program kerja juga perlu ditata ulang agar jadwal kegiatan LDK tidak terus-menerus berbenturan dengan jadwal perkuliahan, sehingga kader tidak terpaksa memilih antara kewajiban akademik dan amanah organisasi.

2. Kepada Badan Kemakmuran Masjid (BKM)

BKM Masjid Jamik Kopelma Darussalam disarankan untuk terus mempertahankan dan memperkuat kemitraan yang sudah terjalin dengan LDK Majid, mengingat keduanya memiliki misi yang saling melengkapi dalam memakmurkan masjid. Dukungan BKM berupa penyediaan fasilitas, legitimasi kelembagaan, dan bimbingan spiritual dari para pembina merupakan faktor eksternal yang dirasakan manfaatnya oleh kader. Untuk kedepan, BKM dapat mengembangkan program apresiasi atau penghargaan bagi kader yang konsisten aktif sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi mereka, sekaligus sebagai motivasi bagi kader lainnya untuk turut berpartisipasi.

3. Kepada penelitian lanjutan

Penelitian ini masih terbatas pada kajian tentang wujud dan faktor yang mempengaruhi spirit kader LDK Majid dari perspektif kader itu sendiri. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji topik serupa dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan spirit kader LDK di beberapa kampus yang berbeda, atau meneliti dampak jangka panjang keikutsertaan dalam LDK terhadap perkembangan karakter dan religiusitas alumni setelah lulus dari perguruan tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, S. E., Sutamaji., & Amrillah. (2021). Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah. *Jurnal Komunikasi islam*, 2(1), 43-52.
- Amir, Y. (2021). Pengembangan Skala Religiusitas untuk Subyek Muslim. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, 1(1), 47-60.
- Anjani, R. P., Marsofiyati., Utari, E. D. (2024). Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang Merantau. *Journal of Social Humanities and Education*, 3(4), 55-76.
- Ardiansyah., Risnita., Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmial Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Ardianto, H. T. (2021). Aktivis Dakwah di Tengah Percaturan Politik Kampus: Dinamika Gerakan Keislaman di Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmiah Pemerintahan Under*, 6(1), 86-104.
- Arifianto, T. (2024). Strategi Dakwah Pendekatan Kualitatif: Upaya Rekonstruksi Prosedur Formulasi Strategi. *Jurnal Dakwah Terprogram*, 2(1), 1-24.
- Aslati., Silawati., Sehani., & Nuryanti. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Jurnal Masyarakat Madani*, 3(2), 1-11.
- Asnidar., & Kumalasari, R. (2024). Eksistensi Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Di Desa Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(1), 48-58.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191-215.
- Fathurrohman, dkk. (2021). Efektivitas Safari Dakwah dalam Meningkatkan Kecintaan Remaja Terhadap Rasulullah (Studi pada Remaja Masjid Islam Center Indramayu). *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 13-18.
- Fitriyah, L., Mubarak, A. F., & Sa'adah, N. (2023). Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Bidang Pendidikan Agama Islam Melalui Organisasi Himaprodi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1-8.
- Gunawan, Chandra. (2024). Nilai-Nilai Dakwah Pada Lembaga Dakwah Kampus. *Jurnal Ilmu ilmu sosial*, 6(1), 174-192.
- Haura, A. H, A., Fahri, M., & Nawawi, H. M, K. (2023). Peran Organisasi Remaja Masjid Jami Al-Muhajirin dalam Mencegah Kenakalan Remaja di RW 20

Depok II Tengah. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 2957-2965.

- Hastika, R., Alfadhillah, A. M., Aprilian, M. S., & Hidayah, A. (2026). Pengaruh Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasiana Islam*, 4(1), 99-105.
- Hesti., Roslan, S., & Sarmadan. (2025). Kearifan Lokal Ritual Haroano La'a (Berdoa Di Sungai) Dalam Budaya Masyarakat Desa Langkumbe Kecamatan Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Pemikiran dan penelitian sosiologi*, 2 (1), 339-351.
- Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman, H. A, F. B. (2022). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), 46-56.
- Isan, D., & Nasir, B. 2023). Dampak Penggunaan Internet Terhadap Perilaku Remaja di Desa Long Uro Kecamatan Kayan Selatan Kabupaten Malinau. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 11(1), 470-479.
- Khozin, Pelupessy, & Husein. (2018). Pembinaan Akhlak Mulia Mahasiswa Dalam Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Al-Izzah Iain Ambon. *al-iltizam*, 3(1), 52-63).
- Kurniawan, A. (2020). Peran Masjid sebagai Sentra Dakwah Moderasi. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 125-145.
- Mahidin., Dkk. (2022). Investigasi Penyebab Kebauan Air Wudhu' dan MCK Masjid Jami' Kampus Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 322-332.
- Masnur, N. A., Hafiza, A., Putri, J. N., Tiandri, R., & Wismanto. (2024). Makna Kehidupan Beragama Bagi Generasi Zaman Ini. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 216-131.
- Najtama, Fikria. (2017). Religius dan Kehidupan Sosial Keagamaan. Tasamuh: Jurnal Studi Islam, 4(2), 421- 450.
- Nasution, R. (2021). Prinsip dan Strategi dalam Dakwah Islam. *An-Nadhah: Jurnal Pendidikan, komunikasi, dan keagamaan*, 4(1), 39-47.
- Nudin, A. I., & Fakhruroji, M. (2023). Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi remaja Milenial untuk Memakmurkan Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1), 53-76.
- Permatasari, H., Razak, A., Bakar, R. M. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 133-146.

- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Permatasari, P. I., Setyorini, T. D., & Lekahena, F. (2024). Kepemimpinan Diri dan Komitmen Organisasi: Studi Korelasi pada Anggota Himpunan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 134-140.
- Rahmadhani, N. P., & Priyanti, Y. (2022). Konsep Dasar Kepuasan Kerja: Sebuah Tinjauan Teori. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)*, 1(1), 39-48.
- Rusnawati, Maudhah, C. A. (2019). Integrasi Dakwah Muslim di Aceh Singkil. *Stimulus: Internasional Journal of Communications and Sosial Science*, 1(2), 1-3.
- Sakdiah., Habibi, K., Rasyidah., Cahya, D. (2024). Strategies in Building Motivation for Da'wah Leadership in a Mualaf Study Group in Banda Aceh. *Proceedings of the 1st International Conference Da'wah and Communication Disruptios Era 5.0*
- Sanjiwani, P. A, P., I, Permadi, I. k, o., Suryadnya, I. K., Diputra. Penerapan Motivasi Existence, Relationship, Growt (ERG). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(6), 3565-3576.
- Sari, N., Haslan, M. M., Sawaludin., & Kurniawansyah, E. (2023). Peran Organisasi Remaja Masjid dalam Menumbuhkembangkan Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 2604-2616.
- Shofwa, Y. (2013). Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius Dosen dan Karyawan STAIN Purwokerto. *Jurnal Pro Bisnis*, 6(1), 1-19.
- Walida, D. T. (2025). Al-Qur'an dan Psikologi: Pendekatan Spiritual Dalam Kesehatan Mental. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(2), 831-850.
- Alaslan, A., Amane, A. P, O., Suharti, B., Laxmi., Rustanti, N., Sutrisno, E., Rustandi., Rahmi, S., Darmadi., Richway. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Ayub, M. E. (1996). *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hendro Puspito, O.C. (1989). *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhammad Idrus. (2009). *metode Penelitian*. Yogyakarta: Glora Aksara Pratama.

Machendrawaty, N., & Safei, A. A. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nuh, S. M. (2004). *Afāt 'alā al-Ṭarīq (terj. Penyakit-Penyakit di Jalan Dakwah)*. Solo: Era Intermedia.

Saefuddin, M. (2015). Strategi Dakwah Klinik Abu Albani Center Dalam Terapi Ruq'yah di Duren Sawit Jakarta Timur, Skripsi, (Jakarta, UIN Syarifhidayatullah).

Sidi Gazalba. (1978). *Azas Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1988, hal. 857

Hasil wawancara dengan Faris Taimullah (Anggota LDK), pada tanggal 11 Mei 2026

Hasil wawancara dengan Husna Sari (Waki Bidang kesekretariatan LDK), pada tanggal 11 Juni 2026

Hasil wawancara dengan Muslidar Halim (Ketua bidang HRD LDK), pada tanggal 9 Juni 2026

Hasil wawancara dengan Muhammad Faris Alwi (ketua Umum LDK), pada 24 April 2026)

Hasil wawancara dengan Ibnu Khair (Ketua bidang PSDM LDK), pada tanggal 9 Juni 2026

Hasil wawancara dengan Nabela Lutfi Andini (Sekretaris bidang an-nisa LDK), pada tanggal 15 Juni 2026

Hasil wawancara dengan Siti Nabila (Wakil bidang PSDM LDK), pada tanggal 18 Juni 2026

Hasil wawancara dengan Siska Hartini (Wakil bidang media LDK), pada tanggal 11 Juni 2026

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Bimbingan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B. 120/Un.08/FDK/Kp.00.4/02/2026
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2026, Tanggal 01 Desember 2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Rasyidah, M.Ag Sebagai Pembimbing UTAMA
2). Rusnawati, S.Pd., M.Si Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKKU Skripsi:
Nama : Zulkhairi
NIM/Jurusan : 210404009/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Spirit Kader Lembaga Dakwah Kampus Majid dalam mengikuti Kegiatan sosial keagamaan di masjid Jamik Kopelma Darussalam Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2026;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 20 Februari 2026 M
02 Ramadhan 1447 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusmawati Hattar

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal 20 Februari 2027 M

Lampiran 2. Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.751/Un.08/FDK.I/PP.00.9/04/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Ketua BKM Masjid Jamik Kopelma Darussalam

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210404009

Nama : ZULKHAIRI

Program Studi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : JLN. GAJAH MADA LR. KIJANG NO. 115 - DRIEN RAMPAK

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***SPIRIT KADER LEMBAGA DAKWAH KAMPUS MAJID DALAM MENGIKUTI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASJID JAMIK KOPELMA DARUSSALAM BANDA ACEH***

Banda Aceh, 06 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 30 Juni 2026



Lampiran 3. Wawancara dengan Muhammad Faris Alwi (Ketua Umum LDK Majid)



Sumber Gambar: Peneliti

Lampiran 4. Wawancara dengan Faris Taimullah (Sekretaris LDK)



Sumber gambar: Peneliti

Lampiran 5. Wawancara dengan Muslidar Halim (Ketua bidang HRD LDK)



Sumber gambar: Peneliti

Lampiran 6. Wawancara dengan Ibnu Khair (Ketua bidang PSDM LDK)



Sumber gambar: Peneliti

Lampiran 7. Wawancara dengan Husna Sari (Waki Bidang kesekretariatan LDK)



Sumber gambar: Peneliti

Lampiran 8. wawancara dengan Siska Hartini (Wakil bidang media LDK)



Sumber gambar: Peneliti

Lampiran 9. Wawancara dengan Siti Nabila (Wakil bidang PSDM LDK)



Sumber gambar: Peneliti

Lampiran 10. Wawancara dengan Nabela Lutfi Andini (Sekretaris bidang an-nisa LDK)



Sumber gambar: Peneliti

Lampiran 11. Wawancara dengan ketua BKM Bapak Zamakhsyari Zakaria



Sumber gambar: Peneliti

Lampiran 12. Tampak Masjid Jamik Kopelma Darussalam dari kanan dan kiri



Sumber gambar: Peneliti

Lampiran 13. Tampak Masjid Jamik Kopelma Darussalam dari kanan dan kiri



Sumber gambar: Peneliti

Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan Lembaga Dakwah Kampus USK



Dakta Scholar

Sumber gambar: Muslidar Halim



Tekad; Temu kader
Sumber gambar: Muslidar Halim



Majid Sport
Sumber gambar: Muslidar Halim



PHBI Idul Adha
Sumber gambar: Muslidar Halim



Halal Bihalal

Sumber gambar: Muslidar Halim

Lampiran 15. Ruangan Sekretariat LDK

Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Zulkhairi
 Tempat/Tanggal Lahir : Meulaboh, 10 Mei 2003
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 210404009
 Alamat Domisili : Jl. Inong Bale, Syiah kuala, Banda Aceh
 Nama Orang Tua/Wali
 a. Ayah : ABD. Haris
 b. Ibu : Rosdiana
 Alamat : Jl. Gajah Mada, Lr. Kijang, Meulaboh.
 Riwayat Pendidikan
 a. SD : MIN 8 Aceh Barat
 b. SMP : MTsS Nurul Falah
 c. SMA : SMA Islam Al-Falah Abu Lam U
 d. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Lampiran 17. Daftar Pertanyaan wawancara

1. Deskripsikan apa yang mendorong Anda secara pribadi untuk aktif dalam kegiatan sosial keagamaan di masjid?
2. Apakah selama menjadi pengurus LDK anda pernah merasa jenuh? jelaskan mengapa!
3. Seberapa besar komitmen dan rasa tanggung jawab Anda dalam mengikuti kegiatan LDK? Jelaskan!
4. Bagaimana Anda menjaga konsistensi ketika menghadapi rasa malas atau kejenuhan? Jelaskan!
5. Apa dampak kegiatan tersebut terhadap kehidupan Anda? Jelaskan!
6. Bagaimana pengaruh lingkungan teman sesama kader terhadap semangat dan keaktifan Anda dalam kegiatan LDK? Jelaskan!
7. Bagaimana peran pengurus, pembina, serta program kegiatan LDK dalam membentuk dan menjaga semangat Anda? Jelaskan!
8. Seberapa besar pengaruh teman-teman kampus dan lingkungan masjid terhadap semangat Anda dalam berpartisipasi? Jelaskan!
9. Bagaimana faktor kesibukan kuliah, waktu, dan kelelahan mempengaruhi semangat Anda? Jelaskan!
10. Jelaskan apa alasan anda menjadi bagian dari LDK?

